

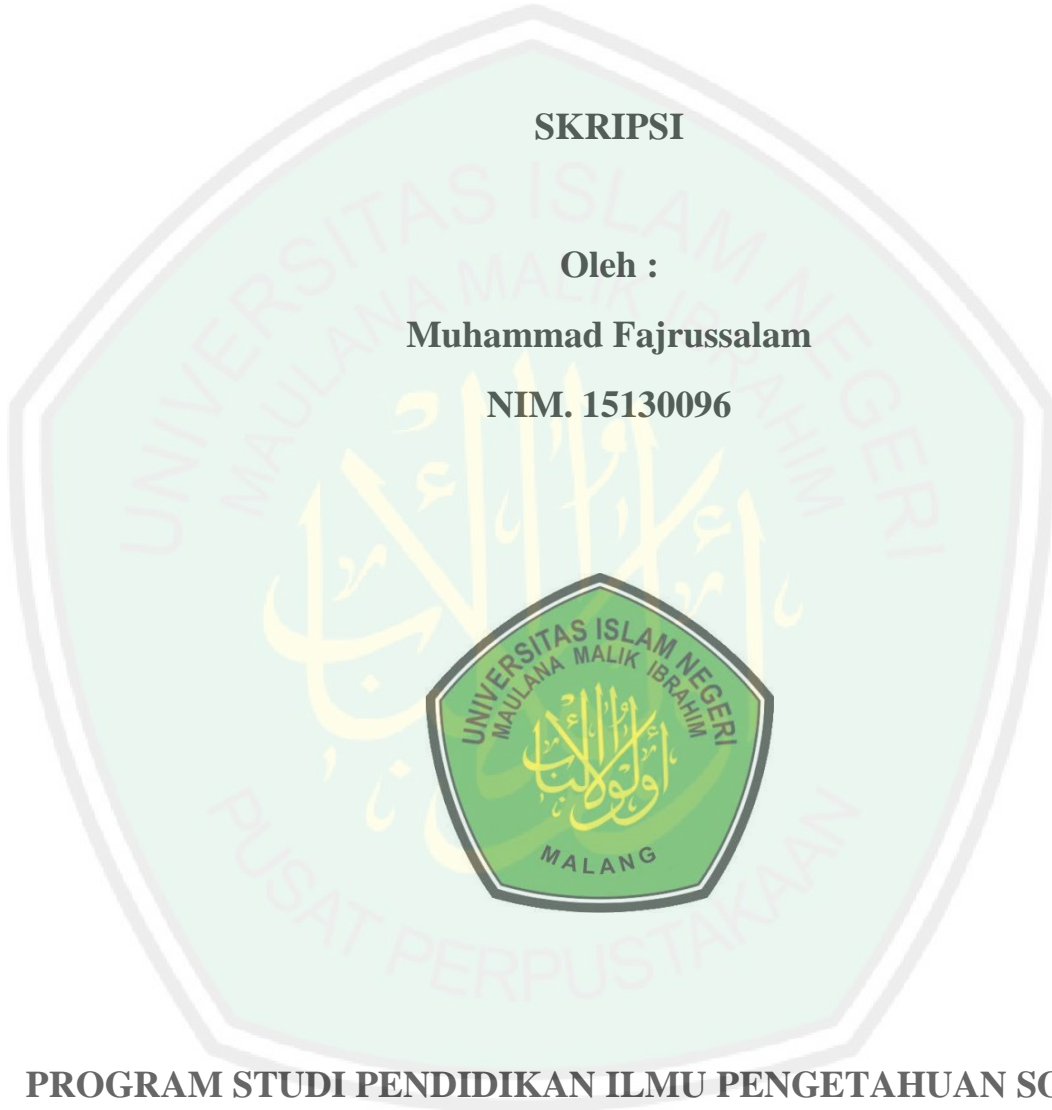
**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IX E  
DI SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Muhammad Fajrussalam**

**NIM. 15130096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IX E  
DI SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**Muhammad Fajrussalam**

**NIM. 15130096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IX E  
DI SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Oleh :

Muhammad Fajrussalam

NIM. 15130096

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831 20160801 2 013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197110701 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IX E  
DI SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

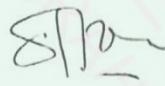
dipersembahkan dan disusun oleh  
Muhammad Fajrussalam (15130096)  
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 November 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

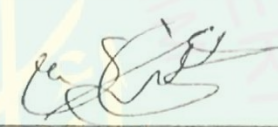
Ketua Sidang

Aniek Rachmaniah, S. OS. M. SI  
NIP. 19720320 200901 2 004

: 


Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP. 19900831 20160801 2 013

: 

Pembimbing,

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP. 19900831 20160801 2 013

: 

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak saya Nurul Qomar, S.Pd dan Ibu saya Listiyaningsih, S.Pd yang telah menyayangi, membesarkan, membimbing, dan memperjuangkan saya selama ini. Do’a dan kasih sayang kalian semoga selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan. Aamiin.
2. Nenek saya “Mbah Ariyani” yang selalu mendoakan kebaikan untuk saya . Semoga Mbah selalu ada dalam lindungan Allah SWT. *Allahumaghfir laha warhamha wa’afiha wa’fu’anha*.
3. Seluruh keluarga besar saya, yang selalu mendukung dan perhatian terhadap kesuksesan dan masa depan saya.
4. Seluruh guru saya dari TK, SD, SMPI, SMA, dan guru ngaji tempat saya pernah menimba ilmu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. May Yollanda “May Bee” yang selalu memberi dukungan dan sabar berada disampingku dikala suka maupun duka, serta menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga seperjuangan IPS-B 2015 dan teman-teman anggota Bad Boys yang selalu saling dukung dan membantu dalam kesuksesan kita bersama.
7. Syihabuddin Al Anshori teman, sahabat dan sekaligus menjadi guru yang telah mengajarkan berbagai banyak hal kepada saya.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Agama, nusa dan bangsa.

## HALAMAN MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al – ‘Ashr : 1-3)”*

**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skrip Muhammad Fajrussalam

Malang, 06 November 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Fajrussalam

NIM : 15130096

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd**

**NIP. 19900831 20160801 2 013**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 November 2019



**Muhammad Fajrussalam**  
NIM. 15130096



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX E Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari”* dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hayyun Lathifaty Yastri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selamadibangku perkuliahan.

6. Ibu Evimauludiyah selaku guru pamong penelitian skripsi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang telah banyak sekali membantu dan memberikan pengalaman dalam mengajar.
7. Bapak Nurul Qomar dan Ibu Listiyaningsih tersayang yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan dukungannya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman–teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir.
9. Semuapihak yang telah membantudalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. Aamiin.

Malang, 06 November 2019

Penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	th
2	ب	<i>Ba</i>	B	17	ظ	<i>Zho</i>	zh
3	ت	<i>Ta</i>	T	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	gh
5	ج	<i>Jim</i>	J	20	ف	<i>Fa</i>	r
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	q
7	خ	<i>Kha</i>	Kh	22	ك	<i>Kaf</i>	k
8	د	<i>Dal</i>	D	23	ل	<i>Lam</i>	l
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	m
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	n
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	w
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	h
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	y
15	ض	<i>Dlod</i>	DI	30	ة	<i>Ta</i> ( <i>marbutoh</i> )	<u>T</u>

### Vokal

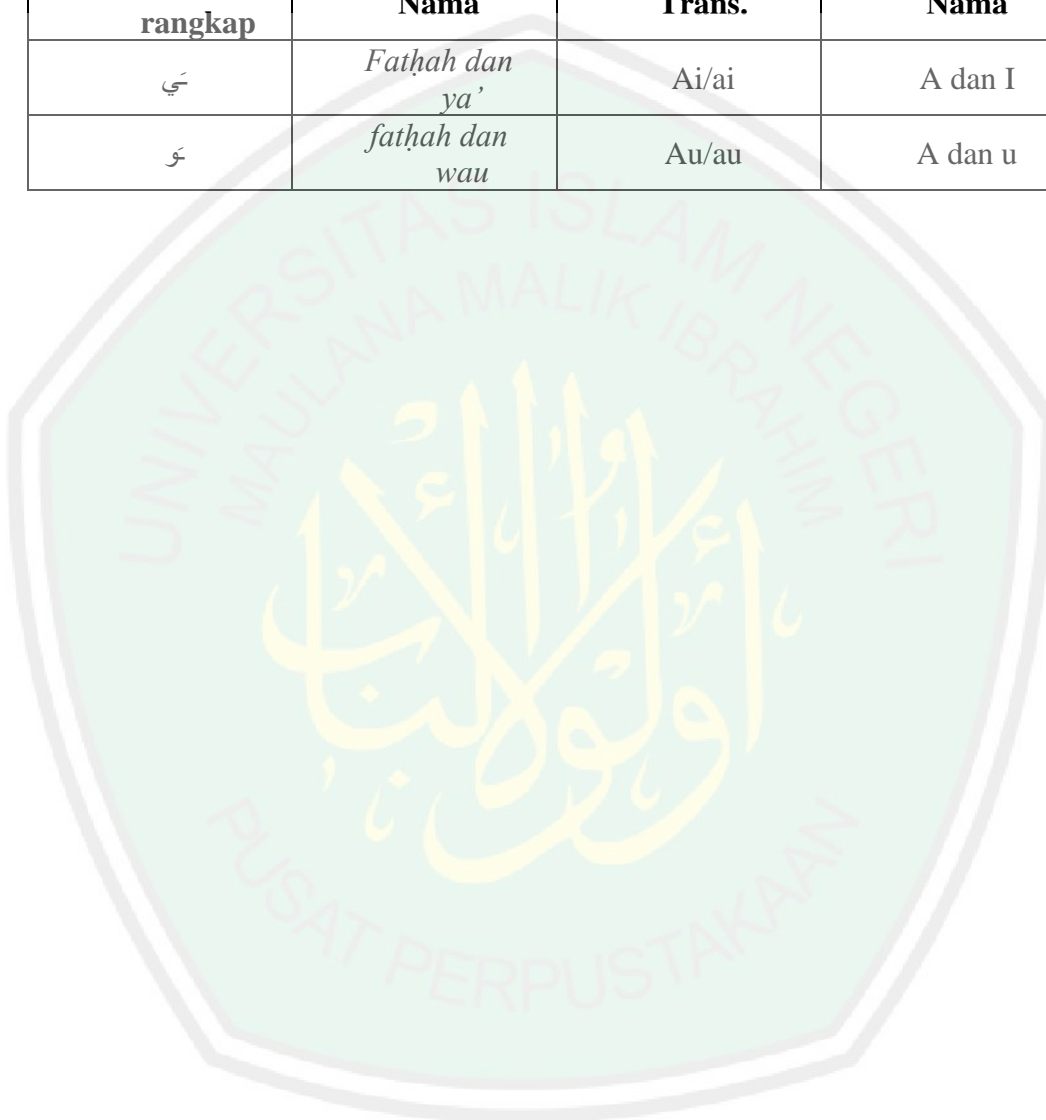
Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Vokal rangkap</b>	<b>Nama</b>	<b>Trans.</b>	<b>Nama</b>
آي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinilitas Penelitian .....	11
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	85
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	86
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	89
Tabel 4.4 Klasifikasi Motivasi Belajar .....	131



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	79
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
4. Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
5. Lampiran 5 : Transkrip Observasi
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Sekolah
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
8. Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
9. Lampiran 9 : Data Guru dan Karyawan
10. Lampiran 10: Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2019
11. Lampiran 11: Sarana dan Prasarana Sekolah
12. Lampiran 12: Struktur Organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari
13. Lampiran 13: Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	20
1. Kajian tentang Metode Pembelajaran .....	20
2. Kajian tentang Metode Pembelajaran Variatif .....	45
3. Kajian tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) .....	52
4. Kajian tentang Motivasi Belajar.....	57
B. Kerangka Berfikir.....	79



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	81
B. Kehadiran Peneliti.....	82
C. Lokasi Penelitian .....	82
D. Data dan Sumber Data .....	83
E. Teknik Pengumpulan Data .....	84
F. Analisis Data .....	83
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	92
H. Prosedur Penelitian.....	93

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data Penelitian .....	95
1. Sejarah dan Program Kelas Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	95
2. Visi dan Misi SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	100
3. Guru dan Karyawan .....	100
B. Hasil Penelitian .....	101
1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari .....	101
2. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari .....	129

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari .....	146
B. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari .....	166

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	175
B. Saran.....	177

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>179</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>183</b>
---------------------------------	------------

## ABSTRAK

**Fajrussalam, Muhammad. 2019.** *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX E Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.* Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

---

Sejatinya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan variasi metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Mengetahui penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. (2) Mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Saat data terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *discovery learning*, dan metode penugasan. (2) Penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa berdampak baik atau positif, Hal tersebut ditandani dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa berminat dalam menghadapi masalah, siswa senang mengerjakan mandiri, siswa bosan terhadap hal-hal yang diulang/bersifat mekanis, siswa dapat mempertahankan pendapatnya, dan siswa tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakininya.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran Variatif, Motivasi Belajar, IPS, Siswa.**

## ABSTRACT

**Fajrussalam, Muhammad. 2019.** The Use of Learning Methods Varied to Increase Motivation Learn IPS Students of Nine Class E in Islam Almaarif of Secondary School 01 Singosari. Thesis, Social Studies Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Hayyun Lathifaty yasri, M.Pd.

---

True education IPS aim to make develop knowledge understanding and ability analysis the social condition of the community to entering the life of society the progres of learning education. The methods be required of teacher and than its use varied in accordance with the aim to be achieved. The use of learning methods varied can affect about students motivation to learn. Motivation to learn students will be develop if accompanied by the use of diversity learning variations.

The purpose of research was conducted to: (1) Know the use of learning methods varied to make develop motivation learning IPS the students of nine class in Islam Almaarif secondary school 01 Singosari. (2) ,Know the impact of learning methods varied to make develop motivation learning IPS students of nine class in Islam Almaarif secondary school 01 Singosari.

The research approach used by researches is Fenomemologis method and this type of research used Qualitative manifold descriptive, data collection techniques using qualitative analysis description is Huberman and Miles model. And to checked the validity of the data used techniques Trigulation data Souch.

The result showed of (1) The methods varied used of teacher to make develop motivation learning IPS of students is the lecture's method,the method of question and answer, the demonstrasy method, discovery learning method,and the assigment method.(2) The use of learning methods varied to develop motivation learning IPS have good impact or positive. The fact of the method is visible the students to more diligent in face the task,students are tenacious in the face of adversity, students have interest confront the problem,students more happy if they working on own. Studentsbwill boring in repead situation or mechanical situation, students can defend their opinion and students not easy to discolate all of their belief.

**Keywords : Variative Learning Methods, Motivation to Learn, IPS, Student.**

## ملخص

فجر السلام. محمد، ٢٠١٩، استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب الصفّ التاسع بالمدرسة الثناوية الإسلامية المعاريف سينجوساري. أطروحة، صعبة التربية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: حيّ لطيفتي الماجستير.

إنّ الهدف من دراسة الاجتماع هو تطوير المعرفة والفهم وطاقّة التحليل الاجتماعي في الحياة المجتمعية. يحتاج المدرّس الطرائق التدريس المتنوعة موافقة بهدف المراد. استخدام طرائق التدريس المتنوعة متأثر في ترقية همّة الدّراسي للطلّاب. ما تأثر هذه همّة الدّراسي الآ باستخدام طرائق التدريس المتنوعة.

الهدف من هذا البحث هو : (١) مفهوم عن استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب الصفّ التاسع بالمدرسة الثناوية الإسلامية المعاريف سينجوساري. (٢) مفهوم عن التأثير في استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب الصفّ التاسع بالمدرسة الثناوية الإسلامية المعاريف سينجوساري.

منهج البحث الذي استخدمه الباحث هو الظواهرى والنّوعي. يتمّ جمع المعلومات بالطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. يستخدم الباحث النوعى لتحليل المعلومات أي نموذج مايلز وهوبرمان، والتثليث في تدقيقها.

الحاصل من هذا البحث هو : (١) أمّا من طرائق التدريس المتنوعة التي استخدمه المدرّس في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب هي طريقة المحاضرة وطريقة الحوار وطريقة العرض وطريقة الاكتشاف وطريقة التأدية. (٢) استخدام طرائق التدريس المتنوعة في ترقية همّة الدّراسي الاجتماعي للطلّاب تعتبر باعتبار الحسن بعلاقتها وجود اجتهاد بتعاملها لواجبات، وفتانة بفكّ الصعوبات، ومهتم بمواجهة المشكلات، وسعيد بالعمل الذي يفعله الطّلاب وحدها، وشعر الملل باحوال المكررة/ الميكانيكية، وقوة تمسك الآراء عن التي قد اعتقد الطّلاب بها.

الكلمات الرئيسية: طرائق التدريس المتنوع، همّة الدّراسي، الاجتماعي، طالب .

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy dalam Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa “Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”.<sup>1</sup> Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>2</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan

---

<sup>1</sup> Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 19

bermasyarakat termuat dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>3</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara indisciplin konsep ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora. Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial humaniora. Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>4</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh faktor pendorongnya. Salah satu dari faktor pendorong tersebut adalah variasi metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>3</sup>Krisiyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Salah Satu Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar*, (<https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ilmu-pengetahuan-sosial-sebagai-salah-satu-mata-pelajaran-di-sekolah-dasar/>, diakses 07 Mei 2019 jam 20.20 wib)

<sup>4</sup>Mawar Melati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2) tahun 2017

metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk mau belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).<sup>5</sup>

Penggunaan variasi metode pembelajaran ternyata dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat di pelajari agar bisa berkembang. Salah satu faktor yang dapat mengembangkan motivasi siswa yaitu dengan cara belajar menggunakan multi metode.<sup>6</sup>

Pada praktiknya sering kali ditemui motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal itu sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan pra penelitian di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Murid-murid di SMP Islam Almaarif 01 Singosari masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terlihat ketika dalam proses pembelajaran, para siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan di depan kelas, para siswa sering melamun saat proses

---

<sup>5</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 27

pembelajaran sedang berlangsung, dan bahkan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menerangkan. Hal serupa juga terjadi ketika guru sedang memberikan tugas untuk di kerjakan dikelas. Para siswa tidak lekas mengerjakan tugasnya, tetapi cenderung menunggu jawaban dari temannya atau menyontek jawaban temannya.<sup>7</sup>

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari ditandai dengan banyaknya siswa yang sering mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sering mengantuk dikelas dikarenakan cara mengajar guru yang terkesan monoton, cara pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Faktor lain yang menjadi penyebab siswa sering mengantuk dikelas yaitu, tidak terjadwalnya waktu tidur dengan baik atau kemalaman tidur dapat menjadi faktor siswa sering mengantuk. Penyebab hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah santri dari beberapa pondok pesantren yang ada di Singosari. Banyaknya acara, agenda-agenda, maupun kegiatan-kegiatan pondok yang sampai malam menjadi faktor siswa kurang tidur, dan akhirnya mengalami rasa kantuk saat berada di sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di ruang kelas SMPI Almaarif 01 Singosari pada tanggal 03 Januari 2019 jam 10.00 WIB

<sup>8</sup> Hasil observasi di ruang kelas SMPI Almaarif 01 Singosari pada tanggal 03 Januari 2019 jam 10.00 WIB



Hal lain yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah rasa malas. Rasa malas yang dimiliki siswa sendiri muncul salah satunya dapat disebabkan oleh rendahnya kecerdasan atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa sulit memahami suatu pembelajaran atau materi belajar yang disampaikan oleh guru, maka siswa akan mengalami putus asa dalam hal belajar. Faktor lain yang menyebabkan siswa malas belajar adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana yang tersedia di sekolah. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana yang tersedia misalnya seperti, kurangnya pemanfaatan perpustakaan maupun buku-buku yang ada dipergustakaan, karena dalam proses belajar siswa hanya menggunakan LKS dan buku paket saja yang dipinjamkan.<sup>9</sup>

Sikap-sikap tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari masih kurang.<sup>10</sup> Maka dari itu sebagai guru harus memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa. Strategi pengelolaan kelas dan penggunaan metode pembelajaran variatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melihat fenomena yang ada dilapangan, banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar khususnya dari segi motivasi belajar yang

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di ruang kelas SMPI Almaarif 01 Singosari pada tanggal 03 Januari 2019 jam 10.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil observasi di ruang kelas SMPI Almaarif 01 Singosari pada tanggal 03 Januari 2019 jam 10.00 WIB

kurang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX E Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari!
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari!

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil yang di inginkn dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis, antara lain:

###### a. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa apakah siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.

###### b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melauli proses pembelajaran yang penuh motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan peran dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di sekolah.

###### c. Bagi Mahasiswa Peneliti

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait bagaimana variasi metode pembelajaran yang digunakan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa di sekolah.

## E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat di bawah ini.

1. Dalam skripsi penelitian saudara Yusuf Anggoro Bhakti yang berjudul Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai penerapan variasi metode yang dilakukan oleh gurudalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 1 Sleman sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, misalnya seperti menggabungkan metode ceramah – Tanya jawab – penugasan. *Kedua*, metode ceramah – diskusi – Tanya jawab. *Ketiga*, Ceramah – penugasan – Tanya jawab. 2) Adapun penerapannya mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penggunaannya sudah cukup baik, namun dalam evaluasi masih sangat kurang.

2. Dalam skripsi penelitian saudara Solikun yang berjudul Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan metode bervariasi, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bervariasi terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Cirebon. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Cirebon yang berjumlah 138 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik analisisnya menggunakan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini didapat nilai  $r_{hit} = 0.574$  dan  $r_{tabel} = 0.049$ , karena  $r_{hit} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga penerapan metode bervariasi guru IPS berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Cirebon.
3. Dalam jurnal penelitian saudara Eko Budiwono yang berjudul Pengeruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui variasi metode mengajar mengajar guru PAI kelas VIII di

SMPN 3 Siliragung, (2) mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Siliragung, (3) mengetahui pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Siliragung. Dalam jurnal penelitian saudara Eko Budiwono ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *produc moment*. Hasil dari penelitian saudara Eko Budiwono di temukan bahwa (1) variasi metode mengajar guru PAI SMPN 3 Siliragung Satu Atap adalah sangat baik. (2) Motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Siliragung Satu Atap adalah sangat baik. (3) Ada pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII semester genap SMPN 3 Siliragung Satu Atap Banyuwangi sebesar 36,3%.

4. Dalam skripsi penelitian saudari Zuriah yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah, (2) faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah. Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa

termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan, Persamaan dan Orisinilitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yusuf Anggoro Bhakti, <i>Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 <sup>11</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini dan juga penelitian yang dilakukan saudara Yusuf Anggoro Bhakti memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi metode pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusuf Anggoro Bhakti mengkaji tentang variasi metode pembelajaran akhlak</li> <li>Dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi</li> </ul>	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Dalam hal pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<sup>11</sup>Bhakti, Yusuf Anggoro, *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Slema*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif</li> <li>• Teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>• Pengecekan keabsahan data sama-sama menggunakan teknik triangulasi.</li> </ul>	<p>suber data sebagai pengecekan keabsahan data</p>	
2	<p>Solikun, <i>Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran</i></p>	<p>Penelitian ini dan juga penelitian dari saudara Solikun sama-sama mengkaji tentang cara guru dalam meningkatkan motivasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang dilakukan oleh saudara Solikun yaitu jenis penelitian kuantitatif</li> </ul>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di sekolah MTsN. Untuk teknik pengumpulan data</p>



	<p><i>Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati CIREBON, 2015<sup>12</sup></i></p>	<p>belajar siswa melalui metode pembelajaran variatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang diteliti juga berbeda yaitu di MTsN</li> <li>• Teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda hanya menggunakan teknik angket dan observasi</li> </ul>	<p>dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga teknik yaitu, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.</p>
3	<p><i>Eko Budiywono, Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016,</i></p>	<p>Penelitian ini dan juga penelitian dari saudara Eko Budiywono memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang variasi metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>• Subjek yang diteliti adalah guru PAI.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Dalam penelitian ini menekankan kajian fenomena yang dapat diamati menggunakan indra manusia, kemudian diinterpretasikan makna yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana</p>

<sup>12</sup> Solikun, *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon*, (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati, 2018)

	Jurnal, Insitut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi, 2016. <sup>13</sup>			suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Subyek yang diteliti adalah guru IPS. Bagaimana strategi atau perencanaan penggunaan metode pembelajaran yang variatif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4	Zuriah, <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah</i> , Skripsi. Jurusan Guru Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penelitian ini dan juga penelitian saudara zuriah sama-sama mengkaji tentang cara guru dalam meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penelitian saudara Zuriah hanya mengkaji tentang strategi dalam meningkat kan motivasi belajar</li> </ul>	Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Peneliti ini juga dilakukan di

<sup>13</sup> Eko Buduywono, *Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 2016.

Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 201 <sup>14</sup>	<p>kan motivasi belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.</li> </ul>	<p>siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang pendidikan yang diteliti yaitu jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.</li> </ul>	tingkat menengah keatas yaitu SMP.
---	--	--	------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa persamaan misalnya seperti kajian penelitian terkait tentang varisi metode pembelajaran dan juga motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan di penelitian terdahulu maupun pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi . Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik tringulasi. Disamping memiliki persamaan, antara penelitian terdahulu dan jugapenelitian yang akan dilakulan memiliki beberapa perbedaan misalnya seperti ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan tekni penelitian kuantitatif. Beberapa penelitian terdahulu juga

<sup>14</sup> Zuriah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa SEIROTAN T.A* ,(Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018)

memilih lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan ada salah satu penelitian terdahulu yang menjadikan guru PAI sebagai objek penelitian.

#### **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan variasi metode pembelajaran di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Variasi

Variasi adalah gaya atau cara yang berbeda-beda atau unik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar kondisi pembelajaran tidak membosankan.<sup>15</sup>

##### 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Jamaludin, *Keutamaan Varisi Dalam Proses Belajar Pembelajaran*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2015)

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 46

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>17</sup>

### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri.<sup>18</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus

---

<sup>17</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 11

<sup>18</sup>Danang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (perspektif filosofi dan kurikulum)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: 1) Kajian Tentang Metode Pembelajaran; 2) Kajian Tentang Metode Pembelajaran Variatif; 3) Kajian Tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial); 4) Kajian Tentang Motivasi Belajar, serta Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian dilapangan.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian yang mencakup penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa, dan dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI: Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir.<sup>19</sup> Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang saat ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, loc.cit

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 145



pembelajaran, persiapan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai penilaian pembelajaran.<sup>21</sup>

Hadi Susanto dalam Binti Maunah mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.<sup>22</sup>

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode, seperti berikut ini:

- 1) Metode mengajar yang digunakan harus dapat menumbuhkan motif, minat, dan gairah dalam belajar siswa.
- 2) Metode mengajar yang digunakan harus dapat mengembangkan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan suatu hasil karya.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk mau belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).

---

<sup>21</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 19

<sup>22</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agami Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55

- 5) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar secara mandiri dan cara memperolehnya melalui usaha pribadi.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan berkelanjutan.
- 7) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor tujuan, siswa, situasi, dan guru itu sendiri. Dengan demikian memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat metode seorang guru akan dapat lebih muda menetapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.<sup>24</sup>

Menurut Sumiati dan Asra untuk memilih metode mengajar yang akan di gunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu di pertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 53

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 52

1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Belajar adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Misalnya jika metode pembelajaran berkaitan dengan kognitif siswa, maka metode pembelajaran yang di gunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotor.<sup>25</sup>

2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Misalnya materi pelajaran matematika yang bersifat berpikir logis akan berbeda dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih bersifat praktis. Oleh karena itu metode pembelajaran yang di gunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.<sup>26</sup>

3) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru.

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan.

---

<sup>25</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 93-96

<sup>26</sup> Ibid.

Oleh karena itu guru diuntut cerdik mensiasati dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>27</sup>

4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.

Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh atau tingkat kemampuan berpikirnya. Siswa yang tingkat berpikirnya tinggi, maka mengikuti metode apapun akan siap.<sup>28</sup>

5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.

Sumber dan fasilitas yang tersedia di suatu sekolah tentu saja berbeda-beda baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap akan mudah menentukan metode apapun yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah dengan sumber dan fasilitas yang kurang lengkap, maka metode yang kurang tepat hendaknya di sesuaikan dengan keadaan.<sup>29</sup>

6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar.

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

Situasi ini bisa berkaitan dengan tempat di mana pembelajaran itu dilakukan, apakah di daerah perkotaan yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, atau di daerah 23 pedesaan dengan letak geografis yang terpencil yang tidak memungkinkan menggunakan metode pembelajaran tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar tercapai secara optimal.

#### b. Macam Macam Metode Pembelajaran

Setiap guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam membantu mereka mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah di tentukan. Berikut akan di uraikan tentang macam-macam metode pembelajaran:

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut *lecture* berasal dri kata latin; *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum sebagai “membaca” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca

---

<sup>30</sup> Ibid.

dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi “*lecture method*” atau metode ceramah.

Keberhasilan dalam penggunaan metode ini bergantung pada siapa yang menggunakannya, hakekat pengalaman yang dihasilkan untuk siswa dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Guru yang menggunakan metode ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan (*issue*), atau membagi pengalaman pribadi, atau jika guru ingin menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia.<sup>31</sup>

Salah satu kesulitan dalam penggunaan metode ini adalah tetap memelihara perhatian siswa. Masalah lain dalam penggunaan metode ini yaitu, masih banyak siswa yang sulit dalam mengikuti tema yang diajarkan, bahkan ada yang mengatakan bahwa harus melakukan latihan dalam mendengarkan dalam metode ceramah oleh sebab itu adalah bijaksana jika hal itu dianjurkan dalam penggunaannya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> H. Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 89

Walaupun mengandung berbagai kelemahan sebagaimana telah di jelaskan diatas, metode ceramah memiliki keunggulan diantaranya: 1) Lebih ekonomis dalam hal waktu, sebab langsung membawa gagasan guru langsung pada permasalahannya. 2) metode ceramah memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalamannya, pengetahuannya, dan kearifannya sebab dengan begitu siswa tidak perlu menggunakan metode “coba dan salah”. 3) melalui metode ini, guru dapat membantu murid dalam mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian. 4) strategi ini juga dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari berbagai sumber lain.<sup>33</sup>

## 2) Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan.<sup>34</sup>

Pembelajaran inkuiri juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 90

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 92

eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, melakukan sesuatu dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, serta membandingkan hasil penemuannya sendiri dengan penemuan orang lain. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi. Berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.<sup>35</sup>

Tahapan metode pembelajaran inkuiri meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat rumusan masalah: peserta didik mencari masalah dari permasalahan yang mungkin untuk diselidiki
- b) Mengembangkan dan merumuskan hipotesis: peserta didik membuat jawaban dari hasil yang telah diselidiki.
- c) Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis: peserta didik melakukan penyelidikan atas hipotesis yang telah dirumuskan.
- d) Menarik kesimpulan: peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 99

<sup>36</sup> Ama Zhafarina Azhar, *Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika Di MA Plus Hikmatul Mubtadi-IEN, Kediri*. Jurnal Hasil Observasi , Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo, 2019



### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>37</sup>

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Pengajar memberi bahan atau topik untuk didiskusikan. Bahan yang diberikan dapat lebih dari satu, hal itu bergantung kepada kelancaran diskusi dan waktu yang tersedia, dan topik ini didiskusikan satu persatu.
- b) Para peserta didik diberi kesempatan berpikir sejenak.
- c) Para peserta didik mulai berkomunikasi satu dengan yang lain, satu persatu peserta didik mengeluarkan buah pikirannya atau dapat juga langsung terjadi dialog antar para peserta didik yang mengeluarkan ide saja. Dari dialog ini bisa muncul suatu perdebatan, tetapi semua berlangsung secara ilmiah.

---

<sup>37</sup> Abdul Azis Wahab, op.cit., hlm. 100

- d) Selama para peserta didik berdiskusi pengajar tetap mengamati proses diskusi itu. Pengajar memberi pengarahan bila tampak diskusi tersebut agak macet. Pengajar memperbaiki proses diskusi itu bila terjadi pelanggaran aturan dalam diskusi (berlangsung kurang ilmiah).
- e) Setiap bahan yang selesai didiskusikan, pengajar memberikan penilaian atau komentar kepada para peserta didik.
- f) Pengajar menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan persamaan pendapat di kalangan para peserta didik.<sup>38</sup>

#### 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga terjadi

---

<sup>38</sup> Abdul Azis Wahab, op.cit., hlm. 102-103

interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik.<sup>39</sup>

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan tanya jawab se jelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.
- b) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- c) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
- d) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- e) Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik.<sup>40</sup>

#### 5) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini berasal dari Jhon Dewey, maksud dari metode ini adalah memberikan para murid agar berfikir. Metode ini dapat menghindarkan dalam membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, agar dapat menimbang-nimbang berbagai kemungkinan

---

<sup>39</sup> Abdul Azis Wahab, op.cit., hlm. 106

<sup>40</sup> Abdul Azis Wahab, op.cit., hlm. 108

pemecahan, dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai mendapatkan bukti-bukti yang cukup.

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengenalan kesulitan atau permasalahan,
  - b) Pendefinisian suatu masalah,
  - c) Saran-saran mengenai pemecahan suatu masalah,
  - d) Pengujian hipotesis,
  - e) Memverifikasi kesimpulan.<sup>41</sup>
- 6) Metode Proyek

Metode proyek ini berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar itu melalui suatu mengerjakan (*learn by doing*). Metode ini terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- a) Langkah pertama adalah Esplorasi. Esplorasi yaitu, mengetes murid tentang hal yang telah diketahuinya terkait unit itu.
- b) Langkah kedua adalah Presentasi. Presentasi yaitu, ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- c) Langkah ketiga adalah Asimilasi. Asimilasi yaitu, suatu presentasi yang disesuaikan dengan murid.

---

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 88

d) Langkah keempat adalah Organisasi. Organisasi yaitu, murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.

e) Langkah kelima adalah Resitasi. Resitasi yaitu, murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.<sup>42</sup>

7) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>43</sup>

8) Metode Simulasi

Metode ini dimaksudkan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan. Jenis-jenis tiruan yaitu:

a) simulasi simulasi sosiodrama, yaitu metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 89

<sup>43</sup> Aji Stikom, *Metode Pembelajaran*, Jurnal Academia. 2016

b) Simulasi psikodrama, yaitu metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis.

c) Simulasi role playing, yaitu metode pembelajaran bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang di arahkan untuk rekreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masayang akan datang.<sup>44</sup>

9) Metode Belajar Sambil Bermain

Metode belajar sambil bermain yaitu metode yang menggunakan berbagai permainan dalam proses pembelajaran. Permainan tersebut diantaranya bisa dibuat sendiri dengan menggunakan alat dan bahan sederhana sehingga siswa tertarik dan senang dalam belajar. Dalam pembuatan permainan tersebut harus dikaitkan dengan psikologis siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>45</sup>

10) Metode Study Toure (Karya wisata)

Metode study toure yaitu, suatu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek-obyek wisata guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid.

membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh guru.<sup>46</sup>

#### 11) Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan bermakna. Meskipun kata “siswa aktif” tidak terlalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap dimaknai dengan menggunakan istilah lain seperti “belajar mencari” atau *discovery learning*. Metode pembelajaran berbasis penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri. Dalam penelitian ini siswa dapat menemukan konsep, melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep.

Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mengarahkan keaktifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan

---

<sup>46</sup> Ibid.

proses berfikir, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.<sup>47</sup>

## 12) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan dan Manfaat Penugasan adalah: membina rasa tanggung jawab siswa, menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya, menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (a) memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan, bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas (b) memberikan bimbingan, dorongan, dan penilaian (c) jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa antara lain: tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, menyelesaikan soal, tugas

---

<sup>47</sup> Ismail Sukardi, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, Jurnal Bioilmi. Vol. 1 No. 1 Agustus 2015, hlm. 24



mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasikan observasi.<sup>48</sup>

c. Faktor yang Menghambat Metode Pembelajaran

Seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan dalam mengembangkan strategi mengajarnya maka haruslah ia berupaya untuk memperluas metode, teknik mengajarnya dengan baik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan karena bila seseorang mengajar tanpa memiliki metode atau teknik yang dapat menarik minat peserta didik maka tidak akan membuahkan sebuah hasil.<sup>49</sup>

Namun tidak jarang terjadi, minat belajar akan kurang atau tidak membawa suatu hasil yang diharapkan apabila metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, sesungguhnya metode mengajar itu juga mempengaruhi minat peserta didik, kegairahan belajar itu ada dalam diri seseorang, tetapi terkadang ia bisa hilang dan terkadang pula ia bisa timbul dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat lancarnya sebuah proses pembelajaran

<sup>48</sup> Masyita, dkk. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1, hlm. 208

<sup>49</sup> Abd. Muis. Andi, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Volume 10, Tahun 2015, hlm. 19

sebagaimana yang secara garis besarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu : 1) Faktor dari dalam (intern); 2) Faktor dari luar (ekstern).<sup>50</sup>

#### 1) Faktor Dari Dalam (Interen)

Faktor intern ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada dalam diri seseorang yang belajar yang dapat mempengaruhi kegairahan belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dimotori oleh guru akan terhambat apabila tidak ada kesadaran dari peserta didik untuk bisa mengontrolnya atau mengendalikannya. Faktor ini pada umumnya meliputi dua unsur, yaitu unsur *fisiologis* dan *psychology*.<sup>51</sup>

##### a) Unsur *Fisiologis* (Fisik)

Keadaan jasmani dapat melatarbelakangi aktivitas belajar seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi jasmani yang sehat atau sempurna dapat memberikan kemungkinan perkembangan minat dan gairah belajarnya. Seperti halnya seseorang yang sehat dan segar jasmaninya atau yang tidak memiliki ketergangguan pada kesehatannya seperti, sakit pilek, demam, pusing, ngantuk ataukah cacat difisiknya dan

---

<sup>50</sup>Ibid., hlm. 20

<sup>51</sup>Ibid.

sebagainya, dapat menyebabkan orang itu dapat belajar dengan baik.<sup>52</sup>

Ketenangan dalam belajarnya akan terjamin, sehingga memungkinkan minat dan gairah belajarnya dapat meningkat atau berkembang, sebaliknya seseorang yang memiliki kondisi jasmani yang kurang sehat atau kurang sempurna, sakit-sakitan dan cacat fisik, atau semacamnya, memungkinkan akan menghambat jalanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru, terlebih pada peserta didik karna dapat menurunkan minat dan gairah belajar yang berada didalam dirinya dan sesungguhnya dengan keadaan peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan sebagaimana menjadi kendala selama dalam proses pembelajaran sehingga guru dengan metodenya akan terhambat.<sup>53</sup>

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan gairah belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi jasmani (fisik) dapat mempengaruhi naik turunnya minat dan gairah belajar

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid.

seseorang sehingga guru dengan metode yang ada dapat terhambat dengan keadaan peserta didik yang kurang fit dengan adanya gangguan fisik.<sup>54</sup>

b) Unsur *Psikologi* (Psikis)

Pada dasarnya faktor psikologi juga menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembelajaran. Di dalam faktor penghambat unsure psikis ini dibagi menjadi dua yaitu, faktor intelegensi dan faktor perasaan.<sup>55</sup>

*Pertama* faktor intelegensi, kenormalan intelegensi yang dimiliki menyebabkan ia mampu menerima, menyimpan dan memprediksikan dengan baik pelajaran yang diterimanya. Tetapi sebaliknya, anak yang tingkat intelegensinya (IQ) rendah atau tergolong lamban menangkap pelajaran atau tergolong *mentally defective*, maka mungkin anak itu akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan yang dialami dalam belajar itu, dapat menurunkan minat dan gairah belajarnya, karena ia kurang mampu menerima, menyimpan dan memproduksi pelajaran yang dipelajarinya, justru keterbatasan intelegensi yang dimilikinya akan menghambat lancarnya proses pembelajaran yang terjadi. Oleh sebab itu

---

<sup>54</sup> Ibid., hlm. 21

<sup>55</sup> Ibid.

dapat dikatakan bahwa, faktor intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan gairah belajar dan bahkan menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran.<sup>56</sup>

*Kedua*, faktor perasaan dalam pembelajaran memerlukan kesiapan mental dan emosional yang sehat. Keadaan mental dan emosional yang sehat akan memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Adanya gangguan pada keseimbangan mental dan emosional memberikan akibat yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian apabila seseorang itu memiliki perasaan yang sehat, stabil, senang pada pelajaran, senang pada gurunya, enjoy, fresh, hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajar seseorang maka hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajarnya sehingga metode yang dibawakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan keinginan.

## 2) Faktor Dari Luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada di luar dari seseorang yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya jalanya proses belajar mengajar, adapun di antara faktor dari luar itu ialah :

---

<sup>56</sup> Ibid., hl. 22

#### a) Faktor Lingkungan Tempat Belajar

Lingkungan tempat yang dimaksudkan sesuatu yang berada di sekitar tempat belajar. Seperti suhu udara, situasi yang kacau dan menakutkan, bau yang tidak sedap, suara keributan manusia di sekeliling dan sebagainya dapat menghambat proses pembelajaran dikarenakan suasana yang tidak mendukung.<sup>57</sup>

Demikian juga cuaca udara, mendung, hujan, kelembaban, waktu (pagi, siang, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik, ketenangan, kegaduhan); penerangan (berlampu, bersinar matahari, remang-remang); dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat menghambat sikap dan reaksi individu dalam aktivitas pembelajaran, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya. Suasana lingkungan tempat belajar seperti yang disebutkan diatas, dapat menurunkan minat dan kegairahan belajar seseorang dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup>

#### b) Faktor Guru

Didalam proses belajar dan mengajar guru sangat berperan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan sebab

---

<sup>57</sup> Ibid., hlm. 23

<sup>58</sup> Ibid.

tanggung jawab pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab moral. adapun tanggung jawab guru sangat berpengaruh terhadap interaksi komunikasi antara orang dewasa (guru) dengan anak yang belum dewasa (peserta didik).<sup>59</sup>

Interaksi ini biasa disebut dengan interaksi edukatif. Dari interaksi edukatif ini, metode yang bervariasi dan sikap guru di muka kelas dapat mempengaruhi minat dan gairah belajar peserta didik di sekolah, misalnya sikap guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara intim dengan metode mengajar yang tidak menyenangkan, menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar, sehingga peserta didik merasa jauh dari guru dan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.<sup>60</sup>

Begitupun guru yang miskin akan metode mengajar yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengajar, misalnya hanya menggunakan metode yang monoton. Peserta didik akan menjadi merasa bosan, mengantuk, pasif dan akan menghambat proses pembelajaran, sebaliknya guru yang kaya akan variasi dan metode berani mencoba metode-metode yang

---

<sup>59</sup> Ibid., hlm. 24

<sup>60</sup> Ibid.

baru atau metode yang bervariasi, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.<sup>61</sup>

Kesimpulannya, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi oleh yang diemban oleh guru kemudian di barengi variasi mengajar dengan metode yang luas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan gairah belajar peserta didik.<sup>62</sup>

c) Faktor Alat Pelajaran

Sehubungan dengan fungsinya peralatan pembelajaran itu sangat penting dalam suatu proses pembelajaran untuk menjadi prantara agar siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran maka butuh alat, media untuk menjadi suatu penghubung agar dapat membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemudian dengan adanya fasilitas alat belajar yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan maka peserta didik akan lebih berminat dan bersemangat belajarnya, sebaliknya jika peralatan itu tidak lengkap akan menghambat guru dengan metode yang beragam.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Ibid.



Sehubungan dengan fungsinya fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal seiring dengan penggunaan metode pembelajaran yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa. Sering terjadi kesulitan belajar akibat terbatasnya atau kurangnya alat pelajaran di sekolah sehingga dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik akibat tidak lengkapnya alat pelajaran dapat mempengaruhi kurangnya perhatian dan gairah belajar peserta didik. Sebaliknya dengan lengkapnya alat pelajaran dan sesuai dengan metode mengajar guru yang berkualitas sehingga akan dapat membangkitkan minat dan kegairahan belajar peserta didik.<sup>64</sup>

## 2. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Variatif

Variasi metode pembelajaran adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara dari seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah,

---

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 25

demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah sosiodrama dan diskusi, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, motivasi, dan aktifitas belajar yang efektif<sup>66</sup>. Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.<sup>66</sup>

Konsep variasi metode pembelajaran tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl (16); 78).<sup>67</sup>*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah SWT memberikan

<sup>65</sup>Nanan Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 91

<sup>66</sup>Erika Wahyu Dianti, “*Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD*”, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm. 5

<sup>67</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 278

kesempurnaan untuk manusia yaitu pendengaran dan pengelihatannya. Oleh karena itu manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT, dengan adanya pendengaran manusia dapat belajar atau mencari ilmu melalui lisan seorang guru, bisa memperoleh ilmu dari perkataan-perkataan seorang guru maupun orang lain.

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia diberi kesempurnaan kemampuan untuk melihat, sehingga manusia bisa belajar atau memperoleh ilmu melalui pengelihatannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Peserta didik didorong agar berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya akan memainkan peran sebagai

pembimbing atau fasilitator dalam memperkembangkan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik.<sup>68</sup>

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut kemampuannya untuk melakukan berbagai variasi dalam pembelajaran, adapun variasi pembelajaran yaitu variasi metode mengajar yang terdiri dari metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, dll. Variasi metode pengajaran adalah kegiatan terarah yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pelajaran yang diajarkan berbeda-beda sesuai karakteristik umum siswa di kelas. Penggunaan variasi metode pembelajaran ini digunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda.<sup>69</sup> Berikut hal yang menjadi tujuan dari penggunaan metode pembelajaran variatif :

a. Siswa tidak bosan dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran diharapkan siswa memiliki kondisi emosi dan fisik yang baik, sehingga siswa dapat memproses informasi-informasi atau pengalaman baru yang berkaitan dengan

---

<sup>68</sup> Erika Wahyu Dianti, *op.cit.*, hlm. 6

<sup>69</sup> Novia Hendiani N, dkk, "Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungairaya", *Jurnal FKIP Untta*, 2016, hlm. 2

belajar, sehingga siswa bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>70</sup>

b. Meningkatkan minat belajar siswa

Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang kemudian mendorongnya untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.<sup>71</sup>

c. Meningkatkan aktifitas belajar yang efektif

Dalam proses pembelajaran siswa siswa aktif dalam mengikuti proses belajar sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif ikut terlibat dalam penemuan informasi atau pengetahuan, sehingga tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru.<sup>72</sup>

d. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar

Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Hal yang dimaksud dalam meningkatkan kreatifitas belajar ini adalah siswa dapat mengarahkan belajar

---

<sup>70</sup>Ibid., hlm. 3

<sup>71</sup>Ibid.

<sup>72</sup>Ibid.

bagi mereka sendiri, mampu memecahkan masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan, mampu mengkombinasikan antara pengalaman dengan pembelajaran, dan dapat menimbulkan kepuasan serta kesenangan dalam belajar.<sup>73</sup>

e. Membawa suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar menyenangkan yang dimaksud dalam pengertian disini adalah pembelajaran yang tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran, pembelajaran yang memancing siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada siswa, membuat siswa bersemangat dan termotivasi mengikuti pelajaran, dan terjalinnya interaksi antara guru dan murid secara baik.<sup>74</sup>

f. Terjadi perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa ini ada tiga yaitu, guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman. *Guru sebagai guru*, dimana dalam hal ini guru selalu membimbing, mengajarkan, dan mendidik siswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan baik. *Guru sebagai orang tua*, dalam hal ini guru sebagai tempat mencurahkan perasaan siswa, tempat mengadu ketika mengalami

---

<sup>73</sup>Ibid.

<sup>74</sup>Ibid.

permasalahan maupun permasalahan dalam belajar dan merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru. *Guru sebagai teman*, dalam hal ini guru sebagai pasangan untuk berbagi pengalaman, beradu argumentasi dalam diskusi pelajaran, dan hubungan guru dengan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup>

- g. Terjadi perubahan dalam pola interaksi antara siswa dengan siswa

Dalam hal ini interaksi antar siswa yang dimaksud adalah terjadinya kerjasama antar siswa dalam hal memecahkan masalah, saling berdiskusi mengenai pembelajaran, dan terjalinnya hubungan yang baik antar siswa seperti saling tolong-menolong dalam kesulitan maupun saling toleransi terhadap pendapat orang lain.<sup>76</sup>

Seorang guru harus bisa memahami fungsi dan penggunaan variasi metode mengajar dan harus berusaha mewujudkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan guru juga dapat menggunakan serta menyesuaikan variasi metode mengajar dengan materi yang diajarkan,

---

<sup>75</sup> Ibid., hlm 4

<sup>76</sup> Ibid.

menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan sikap siswa di kelas, sehingga hal ini akan membuat siswa untuk mengikuti pelajaran.<sup>77</sup>

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.<sup>78</sup>

### 3. Kajian Tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang di kenal *social studies* di negara

---

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Erika Wahyu Dianti, op.cit, hlm. 6



lain merupakan istilah hasil kesepakatan dan para ahli atau pakar kita di Indonesia.

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khusus antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah tingkat menengah (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.<sup>79</sup>

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibandingkan dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kualitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan

---

<sup>79</sup> Ibid., hlm. 25

metode kualitatif dan kuantitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.<sup>80</sup>

Bahan IPS bersumberkan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi sosial, dan filsafat. Adapun konsep-konsep pokok dari ilmu-ilmu sosial, meliputi kajian sebagai berikut.

- 1) Geografi: lokasi, ruang (*spatial*), interaksi, keruangan, perbedaan daerah, lingkungan, asosiasi areal, SDA demografi, topografi, daerah iklim, migrasi, habitat, urbanisasi, konservasi, ekologi, dan lingkungan, benua, polusi, ekosistem, dan sebagainya.
- 2) Sejarah: perubahan dan kesinambungan, kausalita, waktu, kronologi, objektivitas, relativasi, evolusi, revolusi, nasionalisme, internasionalisme, peradaban, konflik, tradisi, humanism, dan sebagainya.
- 3) Psikologi Sosial: penyimpangan perilaku, perkembangan individu/kelompok, perilaku individu/kelompok, dan sebagainya.
- 4) Sosiologi: peranan sosial, status sosial, kelompok, norma, pranata/lembaga, masyarakat dan komunitas, sosialisasi, proses sosial, pengawas sosial, mobilitas sosial, stratifikasi sosial, masalah sosial, perilaku kolektif, dan sebagainya.

---

<sup>80</sup> Idad Suhada, *eds, Konsep Dasar IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

- 5) Antropologi: kebudayaan, unsure-unsur kebudayaan, kompleks kebudayaan, daerah kebudayaan, akulturasi, enkulturasi, difusi kebudayaan, kebudayaan tradisi, perubahan kebudayaan, kekerabatan, adat istiadat, evolusi, dan sebagainya.<sup>81</sup>
- 6) Politik: kekuasaan (*power*), negara, sistem politik, lembaga-lembaga politik, kewibawaan, kepentingan golongan, sosialisasi, demokrasi, proses hukum, republic, partai politik, pemilu, dan sebagainya.
- 7) Ekonomi: produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi, barang dan jasa, kelangkaan (*scarcity*), pendapatan, keuntungan, pembagian kerja, saling ketergantungan, permintaan, penawaran, pasar, uang, harga, modal, industrialisasi pertanian, perdagangan, inflasi, deflasi, dan sebagainya.
- 8) Filsafat: hakikat hidup, nilai, dan sebagainya.

Telah diuraikan di atas bahwa sebenarnya IPS dipersiapkan untuk keperluan pendidikan, artinya dari sisi materi lebih sederhana (*simplication*) atau penyesuaian (*adaption*) atau bisa pula dengan cara pengubahan (*modification*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan kegiatan manusia. Pembahasan mengenai proses

---

<sup>81</sup> Ibid., hlm. 29

pendidikan IPS di sekolah, akan selalu diikuti dengan perkembangan ilmu sosial, teori pembelajaran dan kurikulum yang menyertainya.<sup>82</sup>

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>83</sup>

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fraenkel dalam Edy Surahman dan Mukminan membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu : 1) Pengetahuan; 2) Keterampilan; 3) Sikap; 4) Nilai. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interest, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai

---

<sup>82</sup> Ibid., hlm. 29

<sup>83</sup> Ibid.

adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.<sup>84</sup>

#### 4. Kajian Tentang Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Menurut Freud dalam Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi adalah energi *phisik* yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk dapat melakukan sesuatu. Namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku.<sup>85</sup>

Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk, yang dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diketahui melalui indikatornya dari perilaku yang tampak, seperti pemilihan tugas-tugas, usaha, keteguhan, dan ucapan-ucapan secara verbal. Selain itu, motivasi membutuhkan aktivitas secara mental (memonitoring, mengorganisasikan, merencanakan, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menilai kemajuan), maupun fisik (usah,

---

<sup>84</sup> Edy Surahman, dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)

<sup>85</sup> Esa Nur Wahyuni, loc.cit., hlm. 12

keteguhan, dan aktivitas-aktivitas lain yang dapat diamati). Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>86</sup>

Menurut Fudyartanto dalam Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan. Sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergeras secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketentuan, dan kegigihan.<sup>87</sup>
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan memiliki motivasi maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkahlaku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkat tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang nampak pada suatu organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang

---

<sup>86</sup> Ibid., hlm.13

<sup>87</sup> Ibid., hlm. 14

dimiliki. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).<sup>88</sup>

#### b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar. Daya penggerak tersebut dapat member arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>89</sup> Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang terjadi secara aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia benar-benar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar,

---

<sup>88</sup> Ibid., hlm. 15

<sup>89</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19

motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini maupun dimasa depan.<sup>90</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif akibat adanya rangsangan dari luar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya seperti, ingin mendapat nilai tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi belajar diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115-116

<sup>91</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 117-118



### c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>92</sup>

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Quran pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6 berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi.

<sup>92</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, loc.cit.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin, meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yakni pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan guru merupakan faktor paling penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut.

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem *black box* yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan pada diri seseorang.<sup>93</sup>

#### d. Prinsip Motivasi Belajar

---

<sup>93</sup> Martinis Yamin, op.cit., hlm. 162

Berikut merupakan beberapa prinsip yang ada di dalam motivasi;

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar di masa lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran saat ini akan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bila di sertai pujian daripada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsil peserta didik lebih berpengaruh dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu akan dapat merambat kepeserta didik yang lain.
- 6) Motivasi peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan materi akan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi belajar yang besar akan mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.

10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

11) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.

12) Motivasi belajar yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>94</sup>

e. Faktor Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, op.cit., hlm. 27

<sup>95</sup> Rohman. Ahmad Aunur, dan Syhidatul Karimah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*, Jurnal At-Taqaddum, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 96

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar :

1) Faktor Tempat Belajar

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap pembelajar harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi pembelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif.<sup>96</sup>

Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka pembelajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling

---

<sup>96</sup> Ibid., hlm. 99

mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan/betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>97</sup>

## 2) Faktor Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik siswa ternyata juga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa banyak yang sering mengantuk dikelas misalnya saat pembelajaran matematika terutama materi trigonometri berlangsung. Siswa sering mengantuk karena pembelajaran yang disampaikan guru membosankan. Selain itu siswa mengantuk karena jadwal tidur malam yang tidak teratur sehingga membuat mereka mengantuk saat di kelas.<sup>98</sup>

## 3) Faktor Cara Penyampain Materi Guru

Penyampain suatu materi yang dilakukan oleh guru dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Penyampaian materi yang tanpa disertai dengan media saat pembelajaran berlangsung dan juga penggunaan metode pembelajaran yang monoton, hanya menggunakan metode cerama dan mengerjakan

---

<sup>97</sup> Ibid.

<sup>98</sup> Ibid., hlm. 100

soal aja, dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang karena, siswa akan merasa bosan dalam pembelajaran.<sup>99</sup>

#### 4) Faktor Kecerdasan Siswa

Kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa yang meiliki pemikiran bahwa belajar materi pelajaran tertentu itu sulit dipahami, maka akan membuat mereka malas untuk mempelajarinya.

Seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik. Namun kelemahan ini dapat ditutupi dengan adanya motivasi yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan bisa memperoleh prestasi akademik yang baik.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Ibid.

<sup>100</sup> Ibid., hlm. 101

#### 5) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Meskipun sarana dan prasarana sudah baik namun hal itu justru belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak pernahnya penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah dapat menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, misalkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi buku, tetapi para siswa jarang menggunakannya. Sebagian besar dari mereka hanya mempelajari apa yang disampaikan guru dan hanya menggunakan referensi buku LKS yang sudah ada.<sup>101</sup>

#### 6) Faktor Waktu

Waktu pembelajaran berlangsung juga dapat menjadi salah satu faktor dari rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Waktu yang dimaksud disini adalah waktu jadwal mata pelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada jam-jam terakhir yaitu pukul 12.00 WIB ke atas, biasanya suasana kelas mulai kurang kondusif. Banyak siswa yang semangat belajarnya mulai menurun, kelelahan sehabis olahraga, ada yang mengantuk, atau bahkan siswa yang duduk di kursi paling belakang berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini berakibat proses pembelajaran

---

<sup>101</sup> Ibid., hlm. 103



tidak bisa berjalan dengan efektif karena tidak adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap oleh siswa karena kurangnya respon dari siswa untuk menerima pelajaran.<sup>102</sup> Tidak jarang guru menjumpai siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, lesu, mengantuk dan bahkan ada yang tidur. Akibatnya, materi pelajaran yang disampaikan tidak bisa diserap oleh siswa dan bahkan terkesan menjenuhkan. Setelah materi pelajaran selesai, guru memberikan beberapa soal kepada siswa mengenai materi yang baru saja disampaikan, ternyata banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan alasan tidak mendengarkan karena mengantuk.<sup>103</sup>

f. Cara Membangkitkan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat di pelajari agar bisa berkembang. Berikut ini adalah beberapa cara dalam membangkitkan motivasi belajar;

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehesion*) yang jelas dalam proses pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Ibid., hlm 102

<sup>103</sup> Ibid., hlm. 103

- 2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri ( *self consciousness*) terhadap pembelajaran.
  - 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link* dan *match*.
  - 4) Memberikan sentuhan lembut (*soft touch*).
  - 5) Memberikan hadiah (*reward*).
  - 6) Memberikan pujian dan penghormatan.
  - 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
  - 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
  - 9) Belajar menggunakan multi media.
  - 10) Belajar menggunakan multi metode.
  - 11) Guru yang kompeten dan humoris.
  - 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.<sup>104</sup>
- g. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi berikut;

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>104</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, op.cit., hlm. 28

- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan kecenderungan prilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu.
- 4) Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan kesetiaan dan keberanian mempertaruhkan biaya, tenaga, pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan target belajar afektif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

8) *Achievement* dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dengan prestasi belajarnya.<sup>105</sup>

h. Alat Ukur Motivasi

Ada beberapa alat ukur yang dapat mengetahui motivasi belajar seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan. Tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan seperti peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.
- 2) Kuesioner (*questionnaire*), untuk memahami kegigihan dan loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami tentang visi dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Ibid., hlm. 29

<sup>106</sup> Ibid.

i. Indikator Tingginya Motivasi Belajar

Menurut Sardiman berikut indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran :

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa mampu bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, bersemangat dalam belajar, menyeneangi mata pelajarannya, dan meningkatkan kepekaan, kecermatan dalam belajar. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c) Menunjukkan minat dalam menghadapi masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah.
- d) Lebih senang mengerjakan mandiri, artinya tanpa disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya dan tidak bergantung pada orang lain.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif dan

terkesan monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu), dan memiliki pendirian yang tetap. Karena jika seseorang tidak dapat mempertahankan pendapatnya, sama saja dengan tidak memiliki prinsip dalam belajar.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakan atau teguh pendirian, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>107</sup>

j. Indikator Motivasi Belajar Rendah

Disamping adanya indikator tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa terdapat pula indikator rendahnya tingkat motivasi belajar siswa. Adapun indikator rendahnya motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Perhatian terhadap pelajaran kurang.
- b) Semangat juang rendah.
- c) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat.
- d) Sulit ketika mengerjakan tugas sendiri.
- e) Memiliki ketergantungan terhadap orang lain.
- f) Bisa belajar jika dipaksa.

---

<sup>107</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 81

- g) Daya konsentrasi belajar rendah.
  - h) Cenderung menjadi pembuat kegaduhan dikelas atau tempat belajar.
  - i) Muda mengeluh dan pesimis.<sup>108</sup>
- k. Integrasi Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi).

Dari arti hadits tersebut jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ  
وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

<sup>108</sup> Dyan Pratiwi, *Motivasi Belajar*, Jurnal Academia

*“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim).

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.<sup>109</sup>

Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai mana Sabda Rasulullah Muhammad SAW :

---

<sup>109</sup> Harmalis, *Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam*, Indonesia Journal of Counseling & Development Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 51-61



وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ، الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ  
وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).<sup>110</sup>

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa *alaihissalam*, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, *alaihissalam*. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir *alaihissalam*, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60-82. Dari firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau akan berjalan sampai bertahun-tahun”

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

<sup>110</sup>Ibid.

*“Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemanusiaanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”. (QS Al Khafi : 82).<sup>111</sup>*

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatangnya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.<sup>112</sup>

Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan pun memulai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadits Rasulullah SAW :

وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

*“Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kerana ridho dengan orang yang menuntut ilmu (HR. Abu Daud)”.*

---

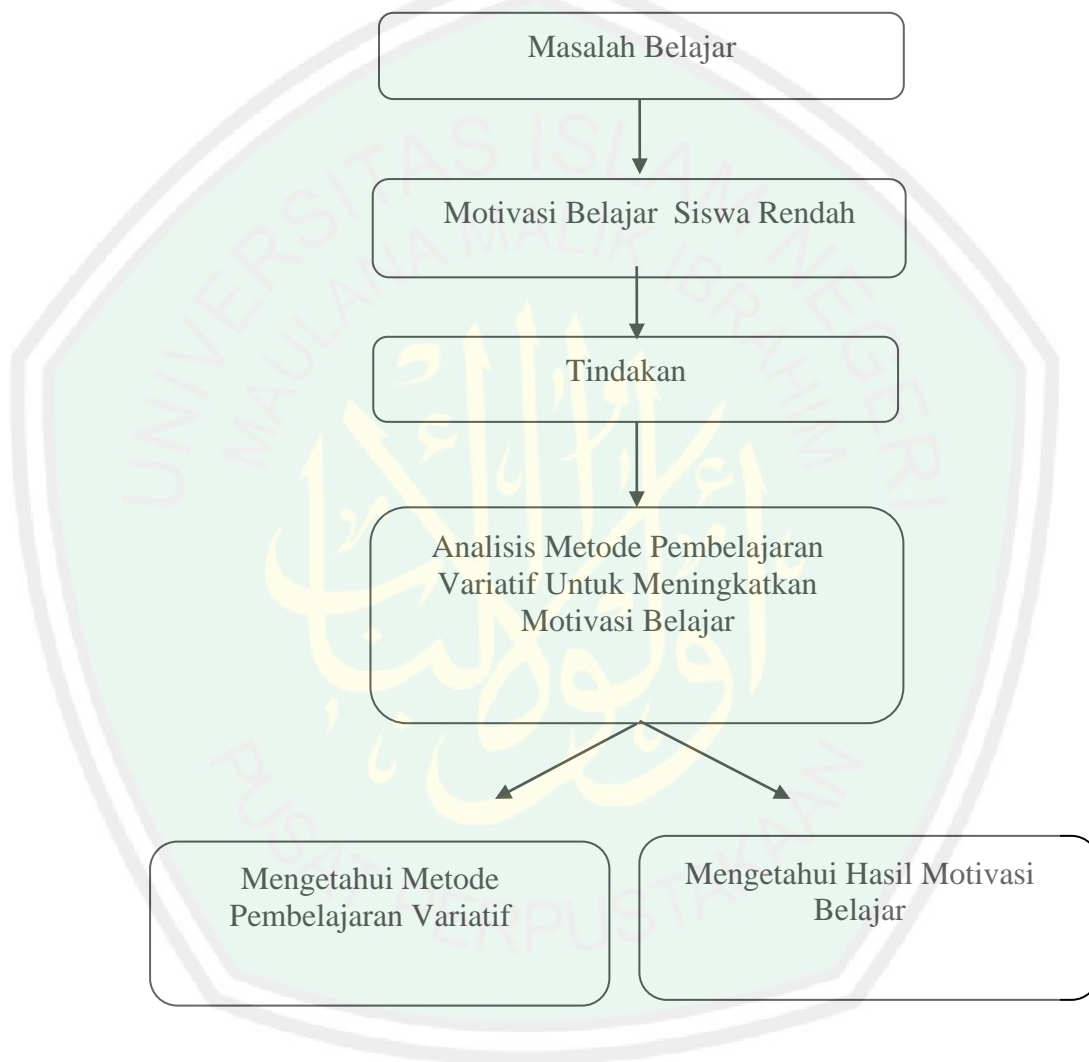
<sup>111</sup>Ibid.

<sup>112</sup>Ibid.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Dari gambar tersebut peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Dalam gambar diatas di jelaskan bahwa permasalahan yang diangkat yaitu rendahnya motivasi belajar siswa.

Setelah mengetahui permasalahannya, kemudian dilakukan tindakan penelitian terkait masalah tersebut. Hasil penelitian kemudian di analisis untuk mengetahui metode pembelajaran variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui hasil motivasi belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, dimana pendekatan ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan (mempelajari) dengan penuh kesungguhan suatu fenomena atau gejala aktual yang menjadi pokok perhatian. studi kasus sebagai penelitian yang melakukan analisis dari berbagai sudut pandang ( *multi-perspective analysis* ) mengenai suatu fenomena atau gejala sosial dalam konteks yang alamiah. Teknik pendekatan studi kasus berguna dalam memberikan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana?” dan “Mengapa?”, dan dalam konteks ini dipergunakan untuk penelitian eksplorasi, deskripsi, dan penelitian eksplanatori (menjelaskan).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Secara umum cirri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti datang secara langsung ke sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipatif atau penuh, artinya peneliti bebas mengamati secara jelas subjeknya dan peneliti terlibat dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber belajar. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber lain, dan masih banyak lain.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan lembaga pendidikan yang terletak cukup strategis yaitu di kelilingi pondok-pondok pesanteren seperti PIQ, Nurul Huda, dan Al Fatah, sehingga peminatnya banyak. Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari sudah memiliki akreditasi A, hal tersebut juga menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal yang paling penting adalah

peneliti merupakan alumni dari sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari sehingga banyak tau mengenai sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berupa keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur secara matematis tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, misalnya seperti cara guru menentukan metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran, ataupun rencana perangkat pembelajaran guru itu sendiri.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial tau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru dan siswa. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

- a) Narasumber yaitu pengajar (guru) IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.
  - b) Pengamatan proses belajar mengajar melalui keikutsertaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.
2. Data skunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagaian administrasi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisai sekolah, sarana dan prasarana, guru dan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari, serta buku rancangan perangkat pembelajaran guru IPS.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi,



wawancara, dan studi dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *rating scale*. *Rating scale* adalah alat untuk pengumpul data yang digunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu atau situasi. Menurut WS. Winkel berpendapat bahwa *rating scale* merupakan sejumlah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap sebagai butir-butir atau item.

Dalam melakukan observasi menggunakan metode *rating scale*, terlebih dahulu, peneliti harus menentukan perilaku yang hendak di observasi, menyusun perilaku tersebut menjadi bentuk item-item, kemudian diberikan dicantumkan pilihan jawaban berupa kontinum.

Berikut adalah tabel pedoman observasi :

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SB	B	K	SK
1	Siswa tekun menghadapi tugas				
2	Siswa ulet menghadapi kesulitan				
3	Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah				
4	Siswa lebih senang mengerjakan sendiri				
5	Siswa cepat bosan pada tugas-tugas rutin /				

	hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang)				
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya				
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya				

(Diadaptasi dari Eko Putro Widoyoko, 2012)

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Berikut adalah tabel pedoman wawancara :

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Jenis Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Pertanyaan
1	Mengenai penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut ibu, apa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?</li> <li>• Bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang</li> </ul>

			<p>cocok untuk digunakan saat mengajar?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor apa saja yang menjadi pendukung lancarnya penggunaan metode pembelajaran variatif? (Jelaskan)</li> <li>• Faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan metode pembelajaran variatif?</li> <li>• Bagaimana pendapat Ibu terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam pembelajaran?</li> </ul>
		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?</li> </ul>
2	Mengenai dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejauh mana pentingnya motivasi belajar bagi siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?</li> <li>• Apakah penggunaan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa? (Jelaskan)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara menilai / mengukur motivasi belajar IPS siswa?</li> </ul>
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah setelah penggunaan metode pembelajaran variatif dapat merubah prilaku anda sesuai dengan indikator meningkatnya motivasi belajar?</li> <li>• Apakah setelah penggunaan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan motivasi belajar IPS anda?</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk dokumen resmi sebagai bahan studi dokumentasi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, struktur organisasi, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang didapat dari suatu lembaga sosial, seperti majalah, Koran, buletin, surat

pernyataan, silabus pelajaran dan lain sebagainya. Berikut adalah tabel pedoman dokumentasi :

**Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumen	Sumber Data
1	Administrasi SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah sekolah</li> <li>• Visi dan misi sekolah</li> <li>• Struktur organisasi sekolah</li> <li>• Jumlah kelas</li> <li>• Jumlah siswa</li> </ul>	Staf tata usaha (TU) SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
2	Dokumen – dokumen guru IPS : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus pelajaran</li> <li>• RPP pelajaran</li> </ul>	Guru IPS SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Dimana suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut akan dijelaskan :

### 1. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk memverifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti adalah benar-benar

ada. Studi *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk kedalam proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan respon penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan jika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek, dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data.

## 2. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil ikhtiar dan memilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambaha atas data sebelumnya jika memang diperlukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu data juga dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Pedoman pengelolaan data hasil penelitian mengacu pada Widoyoko dengan menjumlahkan skor total hasil observasi pada masing-masing siswa dan mencari reratanya.

### 4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang variatif di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan tekni triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti atau pengamat lain), dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan temuan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen; 3) membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen.



## H. Prosedur Penelitian

Tahap – tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajakan di SMPI Almaarif 01 Singosari, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di SMPI Almaarif 01 Singosari.

### 2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama berada di lapangan yaitu keakraban hubungan, penggunaan bahasa, dan peranan peneliti.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang terjadi, subyek setudi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data

yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian, dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Program Kelas Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

###### **a. Sejarah Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari ini awal berdiri karena Kebijakan Menteri Agama RI yang menginstruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun menjadi SMP dan SMA. PGA 6 tahun. Almaarif Singosari termasuk salah satu yang harus melaksanakan instruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 29 Desember 1980 sekolah SMP Islam Almaarif mendapatkan Izin Penyelenggaraan Sekolah dari Kepala Kanwil Depdikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM.893/I04.2/13/80 yang diperpanjang setiap tiga tahun. SMP Islam Almaarif 01 Singosari sempat mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain: Tercatat, mulai 1977 s.d. 1980 terdaftar, mulai tahun 1980 s.d. 1985 diakui, mulai

tahun 1985 s.d. 1990 disamakan, mulai tahun 1990 s.d. 2005 terakreditasi A, mulai tahun 2005 s.d. sekarang.<sup>113</sup>

SMP Islam Almaarif 01 Singosari tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah saja, namun juga sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Timur. Terbukti dengan jumlah siswa 921 orang, hampir 50% berasal dari luar Kabupaten Malang. Mereka datang ke Singosari untuk sekolah dan belajar ilmu agama di pondok pesantren di sekitar Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.<sup>114</sup>

Kemegahan gedung bertingkat yang dimiliki, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah Sarjana (S1) tidak menjadikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari terlena berbangga diri, sebaliknya dengan semakin meningkatkan kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.<sup>115</sup> Selama kurun waktu hampir 39 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari sempat beberapa kali mengalami estafet pergantian kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai dari awal berdiri sampai sekarang ialah: Drs. H. Moh. Zannur Habib (1977 s/d. 1985), Drs. H. Ali Djaja (1985 s/d 1993), H.

<sup>113</sup> <https://www.smpialmaarif01sgs.sch.id/>, diakses 22 Juli 2019 jam 15.39 WIB

<sup>114</sup> Ibid.

<sup>115</sup> Ibid.

Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (1993 s/d. 2004 Dan 2008 s/d 2012), Achmad Effendi, S.Ag (2012 s/d. 2016) dan H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd (2004 s/d 2008 Dan 2016 s/d Sekarang).

**b. Program Kelas Sekolah SMP Islam AlMaarif 01 Singosari**

Dibawah kepemimpinan H. Saifuddin Ismail selaku kepala sekolah periode 2016 sampai sekarang, SMP Islam AlMaarif 01 Singosari telah mengeluarkan program sekolah yaitu program kelas reguler, program kelas unggulan, dan program kelas tahfidz.<sup>116</sup>

1) Program Kelas Reguler

Program kelas reguler adalah program yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang berlaku, semua siswa diberikan perlakuan yang sama tanpa melihat perbedaan kemampuan mereka. Pembelajaran kelas reguler menekankan pada kemampuan siswa melalui pertemuan secara langsung (tatap muka secara berkelanjutan) antara siswa dan guru baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mencapai standard kompetensi. Meskipun demikian program kelas reguler di SMP Islam AlMaarif 01Singosari mempunyai kekhususan antara lain: Menambah pelajaran sub Agama, sehingga mencapai sekolah yang berintegritas dan

---

<sup>116</sup> Ibid.

menanamkan karakter dan pembiasaan-pembiasaan, sehingga mencapai sekolah yang berkarakter.<sup>117</sup>

## 2) Program Kelas Unggulan

Program kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA dan beberapa ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa. Pembelajaran unggul dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar siswa memiliki indikator prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya. Pembelajaran unggul dikelas unggulan bertujuan, mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan

---

<sup>117</sup> Ibid.

menjadi siswa yang unggul sesuai dengan perkembangan mental siswa.<sup>118</sup>

### 3) Program Kelas Tahfidz

Kelas tahfidz adalah sejumlah siswa yang dibimbing untuk menghafal Al-Quran dimana untuk target kompetensi lulusan memiliki hafalan minimal 6 juz. Model pembelajaran tahfidz adalah berkelompok. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang pembimbing (musyif). Idealnya satu kelompok terdiri dari 10 s/d 12 orang. Jika tidak memungkinkan, batas toleransi maksimal adalah 15 orang per kelompok. Dan nantinya jumlah tenaga pembimbing menyesuaikan jumlah kelompok. Adapun bentuk kegiatan di kelas tahfidz adalah sebagai berikut: kegiatan setoran hafalan siswa menyetorkan hafalannya pada pembimbing, kegiatan tahsin (program perbaikan bacaan Al Quran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid, kegiatan murojaah yaitu pengulangan hafalan yang telah diperoleh, dan kegiatan tasmik yaitu program menyimak bacaan Al Quran minimal 1 (satu) juz, terdiri dari 2 macam yaitu Tasmik siswa dan Tasmik huffadz.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Ibid.

<sup>119</sup> Ibid.

## 2. Visi dan Misi SMP Islam Almaarif 01 Singosari

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlakul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>120</sup>

### b. Misi SMP Islam Almaarif 01 Singosari

- 1) Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memadukan pengetahuan umum dan agama Islam.
- 2) Meningkatkan manajemen peningkatan potensi siswa dengan bantuan sarana dan prasarana laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mendelegasikan kepada guru, staf, dan karyawan dalam mengembangkan diri dan profesi seperti seminar, pelatihan, sarasehan, diklat, dan lain-lain.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga pengembangan diri baik negeri maupun swasta.
- 5) Mengadakan dan melengkapi fasilitas IT baik di ruang kelas, perpustakaan, TU, dan ruang guru.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri SKU, sholat dhuhur, sholat dhuha berjamaah, dan istighotsah.
- 7) Melakukan kegiatan yaasin dan tahlil rutin bergilir sebagai ciri Nahdhiyah dan Ukhuwah Islmaiyah.
- 8) Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT dengan jaringan komputer paralel.<sup>121</sup>

## 3. Guru dan Karyawan

Guru di SMP Islam Almaarif 01 Singosari berjumlah 47 orang termasuk kepala sekolah. Sebagian dari guru di SMP Islam Almaarif 01 Singosari ada yang merangkap mengajar di sekolah lain. Disamping itu untuk memperlancar kegiatan pembelajaran disekolah

<sup>120</sup> Hasil Dokumentasi Arsip Visi dan Misi Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari

<sup>121</sup> Ibid.



juga ada karyawan seperti staf TU, petugas kebersihan, dan penjaga sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian di lapangan Meode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat dideskripsikan berdasarkan data- data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pengambilan data mengenai penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada guru IPS dan beberapa siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Kedua, menggunakan observasi secara langsung yang bertujuan mengamati aktivitas guru maupun siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk

membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berikut ini akan dijelaskan terkait tentang penggunaan metode pembelajaran variatif, dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya :

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Evi Mauludiyah berkenaan dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran:

“Tujuannya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya siswa bisa mengetahui atau menunjukkan letak benua-benua maka metode yang saya gunakan adalah metode inkuiri dan demonstrasi dimana siswa mencari sendiri dengan di sediakannya media atlas atau buku sehingga dia aktif menunjukkan sendiri dengan caranya sendiri sehingga siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 18 Juli 2019

Menurut beliau tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa juga semakin aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan tentunya memiliki beberapa pertimbangan. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Evi Mauludiyah terkait pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan mengajar di kelas :

“Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Misalkan tadi meterinya tentang peta-peta itu kan, jika siswa hanya membaca buku saja tanpa ada gambar maka siswa mungkin hanya akan membayangkan saja atau berimajinasi, tetapi jika siswa melihat langsung peta benua secara umum secara luas dilihat betul letaknya sehingga siswa dapat menunjukan dengan benar dimana letaknya.”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melihat isi materi pelajaran.

Beliau juga menuturkan hal lain yang menjadi faktor dari pemilihan metode pembelajaran yang akan di gunakan yaitu

---

<sup>123</sup> Ibid.

adanya fasilitas belajar yang tersedia. Berikut hasil wawancara yang telah di lakukan:

“Keterkaitan antara fasilitas yang tersedia juga menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Misalkan metode pembelajarannya kan discovery learning dia mencari medianya, jika di sekola disediakan fasilitas sehingga guru bisa menayangkan video karena sarana dan prasarananya ada, jika sarana dan prasarananya di sekolah tidak tersedia bagaimana caranya menampilkan model variasi misalnya hanya menayangkan gambar saja, tetapi videonya harus menyediakan televisi kan tidak. Jadi sarana dan prasarananya atau fasilitas belajar harus tersedia. Guru bisa menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik kepada siswa.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut salah satu faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah ketersediannya fasilitas belajar.

Beliau juga menuturkan hal lain yang menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu terkait tentang kesesuaian metode yang dipilih dengan kemampuan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Evi Mauludiyah :

“Seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang mata pelajaran mencangkup sejarah, geografi dan ekonomi menjadi satu yaitu IPS. Namun pada kenyataannya kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif menyebabkan guru harus

---

<sup>124</sup> Ibid.

pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilihan metode juga harus memperhatikan kemampuan guru itu sendiri. Guru harus bisa menguasai materi dan metode yang variatif, sehingga dapat mempermudah saat menjelaskan materi kepada siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang sesuai akan menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya tak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Dimana dalam penggunaan metode pembelajaran variatif dalam pembelajaran, sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, peneliti menemukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran. Lebih jelasnya penggunaan metode pembelajaran variatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>125</sup> Ibid.

### 1) Penggunaan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi

Di awal pembelajaran yang dilakukan di kelas IX E, guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi pembelajaran tentang Benua Asia. Guru menjelaskan terkait letak wilayah beserta batas-batas wilayah dari Benua Asia.<sup>126</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa yang bernama Muhammad Nasrullah S dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Iya diawal pembelajaran tadi Bu Evi menjelaskan tentang Benua Asia, letak Benua Asia, letak astronomis dan geografis dari Benua Asia”<sup>127</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut , di utarakan juga oleh Muhammad Ardiansyah W dalam hasil wawancara, yaitu:

“Tadi Bu Evi menjelaskan dulu materi pejarannya tentang Benua Asia beserta letaknya”<sup>128</sup>

Setelah guru menjelaskan tentang Benua Asia yang berada di kelas IX E, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode Tanya jawab, dimana siswa ditanya

<sup>126</sup>Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 17 Juli 2019 jam 07.50 WIB

<sup>127</sup>Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E pada tanggal 17 Juli 2019

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas IX E pada tanggal 17 Juli 2019

terkait materi yang telah di jelas kan oleh guru, bertanya seperti “dimana letak Benua Asia?”, dan “sebutkan batas - batas dari Benua Asia?”<sup>129</sup>

Dalam wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, ia juga mengungkapkan bahwa :

“Setelah selesai menjelaskan tentang Benua Asia Bu Evi kemudian bertanya terkait materi yang dijelaskan barusan. Yaa kayak dimana letaknya?, dan mana saja batas dari Benua Asia?”<sup>130</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut , diutarakan juga oleh Muhammad Ardiansyah W dalam hasil wawancara, yaitu:

“Setelah menerangkan kemudian ngasih pertanyaan, yaa tentang yang di jelaskan tadi misalnya, coba tunjukkan letak Benua Asia!”<sup>131</sup>

Setelah guru menggunakan metode Tanya jawab yang dilakukan di kelas IX E, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa satu kelas kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk

<sup>129</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 17 Juli 2019 jam 13.20 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

melakukan diskusi pembelajaran bersama kelompok yang telah ditetapkan.<sup>132</sup>

Menurut hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Diaz Nabel Akmal. Dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa:

“Tadi disuruh buat kelompok, trus disuruh mengelompokkan negara-negara yang ada di Benua Asia beserta letaknya”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran yaitu, penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

## 2) Penggunaan Metode Ceramah, Demonstrasi, dan *Discovery Learning*

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas IX E, di SMP Islam Almaarif 01 Singosari ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pertama yang digunakan yaitu metode ceramah, dimana dalam penggunaan

---

<sup>132</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 17 Juli 2019 jam 13.30 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 17 Juli 2019



metode ini guru menerangkan tentang materi IPS yang berkaitan dengan luas, karakteristik, dan pembagian region Benua Asia.<sup>134</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Diaz Nabitl Akmal. Ia mengungkapkan:

“Diawal pembelajaran tadi, Bu Evi menjelaskan tentang luas Benua Asia beserta region-region atau wilayah-wilayahnya”<sup>135</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dengan Muhammad Ardiansyah W, ia mengungkapkan:

“Pertama tadi guru menjelaskan terkait materi pelajaran kemudian menunjukkan letak dan luas dari Benua Asia”<sup>136</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan menunjukkan daerah-daerah yang ada di Benua Asia dengan cara

---

<sup>134</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 22 Juli 2019 jam 07.50 WIB

<sup>135</sup> Wawancara dengan Diaz Nabitl Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 22 Juli 2019

<sup>136</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas IX E pada tanggal 22 Juli 2019

menunjukkan letak suatu wilayah beserta karakteristik dari tiap-tiap daerah yang ada di atlas.<sup>137</sup>

Hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Diaz Nabil Akmal. Ia mengungkapkan:

“Kemudian tadi Bu Evi ngambil atlas menunjukkan luas dan wilayah-wilayah yang ada di Benua Asia”<sup>138</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh guru yang dilakukan dengan Muhammad Ardiansyah W, ia mengungkapkan:

“Iya, ketika menjelaskan tadi sambil menunjukkan gambar Benua Asia di dalam peta”<sup>139</sup>

Metode pembelajaran berikutnya yang digunakan yaitu metode pembelajaran *discovery learning*. Dalam penenggunaan metode *discovery learning* ini siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya, kemudiann guru memberikan intruksi untuk mencari, menemukan, dan menunjukkan letak suatu wilayah beserta karakteristik yang

---

<sup>137</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 22 Juli 2019 jam 08.15 WIB

<sup>138</sup> Wawancara dengan Diaz Nabil Akmal, loc.cit.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

dimilikinya kemudian menjelaskan hasil temuannya di depan kelas.<sup>140</sup>

Hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Diaz Nabil Akmal. Ia mengungkapkan:

“Tadi ketua kelas disuruh mengambil atlas di perpustakaan, buat mencari luas dan nama-nama negara yang ada di Benua Asia”<sup>141</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh guru yang dilakukan dengan Muhammad Ardiansyah W, ia mengungkapkan:

“Ya seperti kelompokan dengan teman sebangku, suruh mencari wilayah-wilayah yang ada di Benua Asia beserta luasnya di atlas”<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif yaitu, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *discovery learning*.

---

<sup>140</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 22 Juli 2019 jam 08.30 WIB

<sup>141</sup> Wawancara dengan Diaz Nabil Akmal, loc.cit.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

### 3) Penggunaan Metode Ceramah, Demonstrasi, *Discovery Learning*, dan Penugasan

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMPI Almaarif 01 Singosari ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pertama yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini digunakan untuk menerangkan tentang Benua Eropa.<sup>143</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Diawal pembelajaran IPS pertama itu Bu Evi menerangkan tentang materi pelajaran, materinya tentang Benua Eropa”<sup>144</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Tadi Bu Evi nerangkan dulu tentang Benua Eropa, letaknya beserta batas-batas wilayahnya.”<sup>145</sup>

<sup>143</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 24 Juli 2019 jam 12.40 WIB

<sup>144</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E pada tanggal 24 Juli 2019

Dalam proses pembelajaran, ketika guru menerangkan juga disertai dengan penggunaan metode demonstrasi, dimana guru menunjukkan letak dan posisi dari Benua Eropa beserta batas-batas benuanya.<sup>146</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Ketika menerangkan materi tadi juga dengan menampilkan gambar Benua Eropa di proyektor dan menunjukkan letak astronomis dan geografis dari Benua Eropa”<sup>147</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Bu Evi cara mengajarnya ya sambil menerangkan juga sekaligus menunjukkan gambar Benua Eropa di layar proyektor”<sup>148</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, siswa kelas IX E pada tanggal 24 Juli 2019

<sup>146</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 24 Juli 2019 jam 12.40 WIB

<sup>147</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, loc.cit

Penggunaan metode pembelajaran berikutnya yang digunakan guru adalah metode *discover Learning* dan penugasan. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk mencari, menemukan, dan menunjukkan batas-batas wilayah, nama-nama negara, luas wilayah dan ibu kota dari tiap-tiap negara yang ada di Benua Eropa.<sup>149</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dan penugasan bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Yaa pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian di suruh mengerjakan dan menemukan wilayah, luas wilayah, dan ibu kota yang ada di Benua Eropa”<sup>150</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dan penugasan yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

---

<sup>149</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 24 Juli 2019 jam 13.20 WIB

<sup>150</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

“Setelah Bu Evi menerangkan di layar proyektor ada beberapa soal untuk mencari letak, batas-batas wilayah, luas wilayah, nama-nama negara, dan ibukotanya yang ada di Benua Eropa”<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif yaitu, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan *discovery learning*, dan Penugasan.

4) Penggunaan Metode Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, dan Penugasan

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMPI Almaarif 01 Singosari dikelas IX E, ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang pertama yaitu penggunaan metode tanya jawab sebagai pembuka pelajaran. Dimana tujuan dari penggunaan metode tanya jawab di awal ini bertujuan untuk mengingat materi pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc,cit.

<sup>152</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 29 Juli 2019 jam 07.45 WIB

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran tanya jawab bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Bu Evi mengawali pembelajaran IPS dengan bertanya terkait materi yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya mas.”<sup>153</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, teman sekelasnya yaitu, Diaz Nabel Akmal juga mengatakan :

“Diawal pembelajaran tadi Bu Evi membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait Benua Eropa yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin.”<sup>154</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran Tanya jawab diawal pembelajaran yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Pertama pembelajaran dibuka dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai materi sebelumnya..”<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup>Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E pada tanggal 29 Juli 2019

<sup>154</sup>Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal , siswa kelas IX E pada tanggal 29 Juli 2019

<sup>155</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, siswa kelas IX E pada tanggal 29 Juli 2019



Penggunaan metode beriktnya yang digunakan di kelas IX E yaitu metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi IPS terkait karakteristik yang ada di Benua Eropa.<sup>156</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran tanya jawab bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Setelah Bu Evi bertanya terkait materi sebelumnya, kemudian Bu Evi menerangkan sedikit tentang karakteristik Benua Eropa”<sup>157</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, teman sekelasnya yaitu, Diaz Nabel Akmal juga mengatakan :

“Habis itu menerangkan melalui layar proyektor tentang materi pembelajaran berikutnya.”<sup>158</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

“Iyaa mas, setelah bertanya tadi Bu Evi menerangkan materi pelajaran di layar proyektor dengan menunjukkan gambar Benua Eropa”<sup>159</sup>

---

<sup>156</sup> Hasil Observasi di kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 29 Juli 2019 jam 08.00 WIB

<sup>157</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>158</sup> Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal, loc.cit.

<sup>159</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, loc.cit.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran yang berada di kelas IX E, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu, mencari dan menenukan wilayah-wilayah yang ada di Benua Eropa beserta karakteristik yang dimilikinya. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.<sup>160</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran diskusi dan penugasan bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan:

“Diberi tugas suruh mencari karakteristik dari Benua Eropa yang ada di Peta dan dikerjakan bersama kelompok.”

Senada dengan pernyataan tersebut, teman sekelasnya yaitu, Diaz Nabiel Akmal juga mengatakan :

“Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok buat mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.”<sup>161</sup>

Adapun hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran diskusi dan penugasan yang dilakukan dengan Muhammad Ardiyansyah W, ia mengungkapkan:

---

<sup>160</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 29 Juli 2019 jam 08.30 WIB

<sup>161</sup>Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit.

“Yaa diberi tugas kelompok buat ngerjakan tugas yang diberikan guru, tugasnya membuat sepeti tabel karakteristik dari Benua Eropa.”<sup>162</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif yaitu, penggunaan metode Tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi dan Penugasan.

#### 5) Penggunaan Metode Penugasan

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMPI Almaarif 01 Singosari dikelas IX E, ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu hanya penggunaan metode penugasan. Dimana dalam penggunaan metode ini guru hanya memberikan tugas untuk mengerjakan tabel karakteristik yang ada di Benua Eropa yang ada di buku paket.<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yaitu Muhammad Nasrullah S, ia mengatakan :

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W, loc.cit.

<sup>163</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 11 September 2019 jam 13.20 WIB

“hanya diberi tugas suruh mengerjakan kolom karakteristik Benua Eropa”<sup>164</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan juga oleh Diaz Nabiel Akmal dalam hasil wawancara, yaitu :

“ yaa tadi hanya diberi tugas untuk mengerjakan materi yang diajarkan kemarin, tentang karakteristik Benua Eropa”<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas yang dilakukan peneliti di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode penugasan saja.

- 6) Penggunaan Metode Ceramah, Discovery Learning, dan Penugasan.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMPI Almaarif 01 Singosari dikelas IX E, ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang pertama yaitu penggunaan metode ceramah. Dimana dalam penggunaan

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah, siswa kelas IX E pada tanggal 11 September 2019

<sup>165</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 11 September 2019

metode ini guru menerangkan tentang materi IPS yang berkaitan tentang perubahan sosial budaya.<sup>166</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran ceramah bersama siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Muhammad Nasrullah S. Ia mengungkapkan :

“Diawal pembelajaran diterangkan dulu materinya sama Bu Evi, dijelaskan terkait pengertian perubahan sosial budaya di masyarakat.”<sup>167</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan juga oleh Diaz Nabiel Akmal dalam hasil wawancara, yaitu :

“yaa tadi dijelaskan diawal pembelajaran tentang pengertian perubahan sosial budaya,”<sup>168</sup>

Setelah guru menerangkan tentang pengertian perubahan sosial budaya di kelas IX E, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, dimana siswa diminta mencari pengertian perubahan sosial menurut para ahli, unsur-unsur perubahan

<sup>166</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 16 September 2019 jam 08.20 WIB

<sup>167</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E pada tanggal 16 September 2019

<sup>168</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 16 September 2019

sosial, dan faktor pendorong maupun penghambat dari perubahan sosial tersebut.<sup>169</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yaitu Muhammad Nasrullah S, ia mengatakan :

“Disuruh mencari pengertian perubahan sosial dan faktor pendorong penghambat terjadinya perubahan sosial di buku paket, buku LKS, maupun buku di perpustakaan.”<sup>170</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, diutarakan juga oleh Diaz Nabiel Akmal dalam hasil wawancara, yaitu :

“Kami disuruh mencari dan menemukan materi pembelajaran tentang faktor-faktor terjadinya perubahan sosial di buku paket dan LKS.”<sup>171</sup>  
Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil

wawancara dengan Muhammad Ardiyansyah W. ia mengatakan :

“Dikasih tugas mencari materi pembelajaran tentang perubahan sosial budaya melalui berbagai sumber, salah satunya di buku-buku yang ada di perpustakaan kemudian di tulis di buku”

Setelah siswa mencari pengertian perubahan sosial menurut para ahli beserta unsur-unsur dan faktor pendorong

<sup>169</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 16 September 2019 jam 08.20 WIB

<sup>170</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E pada tanggal 16 September 2019

<sup>171</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 16 September 2019

maupun penghambat dari perubahan sosial, kemudian siswa ditugaskan menulis hasil temuannya di buku yang kemudian dibuat tabel tugas.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap siswa yaitu Muhammad Nasrullah S, ia mengatakan :

“Emm setelah itu ditulis mas di buku dibuat seperti tabel gitu kemudian setelah selesai mengerjakan kemudian dikumpulkan.”<sup>173</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Diaz Nabel Akmal dalam wawancaranya juga mengatakan :

“Nah hasil kami mencari tadi terkait pengertian perubahan sosial menurut para ahli, unsur-unsur serta faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial kemudian ditulis dibuku catatan diberi kolom tabel.”<sup>174</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat diketahui bahwa guru dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Metode pembelajaran variatif yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya

<sup>172</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 16 September 2019 jam 08.50 WIB

<sup>173</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E pada tanggal 16 September 2019

<sup>174</sup> Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 16 September 2019

jawab, metode demonstrasi, metode *discovery learning*, dan metode penugasan.

b. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Dalam penggunaan metode pembelajaran variatif tentunya ada beberapa hal yang mendukung berjalanya penggunaan metode pembelajaran variatif menjadi lancar, tetapi disisi lain juga ada beberapa hal yang dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif yang di gunakan oleh guru saat di kelas. Hal itu dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah selaku guru mata pelajaran IPS :

“Lancarnya atau suksesnya penerapan model pembelajaran variatif ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, kondisi sekolah atau kelas dan kondisi siswa. Missal kondisi siswa kondusif dalam artian kita bisa mengelola kelas dengan baik maka metode pembelajaran yang dipilih dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.”<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Evi, ternyata suksesnya atau lancarnya penggunaan metode pembelajaran di kelas di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kondisi kelas dan kondisi siswa. Kondisi kelas disini yang dimaksud adalah dimana sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 25 Juli 2019



tersedia misalnya seperti, Papan tulis, LCD dan proyektor, buku-buku paket, dan LKS.<sup>176</sup>

Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat dari penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan Bu Evi Mauludiyah, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Contohnya saya menggunakan metode demonstrasi menunjukkan gambar atau video ternyata LCDnya mati akhirnya tidak bisa terlaksana maka apa yang harus saya lakukan, untuk menunjang metode pembelajaran saya itu sesuai dengan rencana maka saya harus mempersiapkan diri dirumah jika peragaan tidak bisa maka saya harus mengeprint gambar, harus siap saya gambar itu. Jadi menggunakan sistem manual untuk mengantisipasi kalau ada hambatan yang tidak bisa di prediksi didalam kelas.”<sup>177</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Evi, ternyata kondisi sarana dan prasarana yang tersedia disekolah juga dapat menjadi faktor penghambat dari penggunaan variasi metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Kondisi sarana dan prasaran yang terkadang tidak berfungsi atau tidak bisa digunakan mengakibatkan guru harus memiliki cara lain untuk tetap dapat menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

---

<sup>176</sup> Hasil Observasi di Ruang Bendahara Sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 25 Juli 2019

<sup>177</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 24 Juli 2019

Beliau juga menuturkan bahwa faktor lain yang menyebabkan terhambatnya penggunaan metode pembelajaran variatif adalah kondisi siswa. Seperti hasil wawancara dengan beliau berikut ini :

“Iya,karena kita ini adalah sekolah swasta dengan karakteristik siswa yang luarbiasa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran itu tidak 100% siswa siap menerima pelajaran. Pernah kejadian atau pengalaman guru sudah mempersiapkan metode tertentu yang berkaitan dengan LKS, ternyata siswa tidak membawa LKS saat proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran di dalam kelas guru kesulitan dalam mengelola kelas, misalnya di RPP memberikan motivasi awal memulai pembelajaran 20 menit tetapi kenyataannya lebih dari 20 menit untuk siswa dapat kondusif, akhirnya rencana waktu yang kita tetapkan dapat meleset dari proses pembelajaran atau ketika guru menyuruh siswa untuk membawa alat peraga untuk pembelajaran berikutnya, tapi waktu pembelajaran ada siswa yang tidak membawa dan itu akhirnya menghambat pembelajaran. Maka dari itu guru harus merubah dengan cara mengganti metode pembelajaran yang lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.”<sup>178</sup>

Beliau juga menuturkan bahwa kondisi siswa dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif. Kondisi yang dimaksud yaitu ketika setelah jam istirahat sholat Duhur, kebanyakan kondisi siswa sudah lelah, cuaca panas, dan motivasi menurun. Berikut hasil wawancara dengan Bu Evi Mauludiyah :

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 25 Juli 2019

“Sesekali anak-anak setelah sholat duhur selalu terlambat saat masuk kelas dan ketika masuk anak-anak cenderung motivasi belajarnya turun, maka yang saya sudah persiapkan yang pertama, siswa harus saya kondisikan terlebih dahulu, kemudian melakukan *ice breaking* supaya konsentrasi siswa ke pelajaran, kemudian baru menerapkan metode pembelajaran sambil bermain agar motivasi belajar siswa meningkat.”<sup>179</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendorong dan juga faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah sarana dan prasarana, dan kondisi siswa.

#### c. Pentingnya Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan variasi metode pembelajaran ini di gunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Evi Mauludiyah terjait dengan penggunaan metode pembelajaran variatif :

“Penggunaan metode yang variatif ini tentunya sangat dibutuhkan bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru penggunaan metode variatif ini melatih kreatifitas dalam

<sup>179</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 24 Juli 2019

penyampaian materi pelajaran, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran variatif ini, siswa tidak bosan, dan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.”<sup>180</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh siswa kelas IX E SMP Islam Almaarif 01 Singosari, dimana penggunaan metode pembelajaran variatif dapat menyebabkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara bersama Diaz Nabil Akmal, siswa kelas IX E mengatakan :

“Pelajarannya enak, menyenangkan tidak bikin bosan. Jadi ketika guru menerangkan kami bisa memahaminya dengan baik.”<sup>181</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Muhammad Nasrulloh S, siswa kelas IX E juga mengatakan :

“Pembelajarannya menyenangkan, saya jadi lebih aktif saat pelajaran. Suasananya asik mas, kayak benar-benar belajar.”<sup>182</sup>

Adapun hasil wawancara bersama Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas IX E mengatakan :

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 24 Juli 2019

<sup>181</sup> Wawancara dengan Diaz Nabil Akmal, siswa kelas IX E pada tanggal 24 Juli 2019

<sup>182</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrulloh S, siswa kelas IX E pada tanggal 24 Juli 2019

“Pembelajarannya menyenangkan, yang awalnya malas tapi pas ketika disuruh mengerjakan tugas atau mencari letak benua misalnya itu ternyata menyenangkan.”<sup>183</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran, suasana belajar menyenangkan, minat belajar siswa bertambah, aktifitas siswa meningkat, dan menambah pola interaksi antar siswa.

## **2. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fungsi motivasi sendiri ada tiga, yakni pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas IX E pada tanggal 24 Juli 2019

Motivasi sendiri dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Evi Mauludiyah :

“Motivasi sendiri ada dua yaitu, motivasi yang timbul dalam diri siswa, dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa. Saya lebih menekankan kepada motivasi yang timbul pada dalam diri siswa, karena dengan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa lebih kuat pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran. Agar siswa senang dalam belajar ilmu IPS, agar tau tujuan dan mafaat belajar ilmu IPS. Secara umum agar siswa tau manfaat dari belajar bagi kehidupan yang akan datang di masa depan. Jika siswa motivasinya berasal dari teman, ketika teman tersebut malas maka dia akan ikut-ikutan malas. Saya tanamkan juga bahwa jika ingin sukses kuncinya harus pintar, pintar dunia dan akhirat.”<sup>184</sup>

Menurut beliau motivasi yang sangat penting adalah motivasi intrinsik, artinya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri lebih kuat pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran.

Motivasi belajar siswa akan meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran variatif. Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu Evi Mauludiyah :

“Ya bisa, bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena kenapa, jika menggunakan metode pembelajarannya bervariasi dapat menyebabkan siswa tidak jenuh, dengan kata lain ada syaratnya metode yang saya pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melihat juga karakteristik siswa,

---

<sup>184</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 25 Juli 2019

kemudian melihat dari sarana dan prasarana yang tersedia, yang lagi tren misalnya audio visual. Jika anak sudah tertarik tidak menggunakan metode yang monoton yang bisa menyebabkan siswa bosan (penggunaan metode pembelajaran variatif), maka siswa akan menjadi tertarik dan bertanya-tanya serta menantikan pembelajaran berikutnya.”<sup>185</sup>

Beliau juga menuturkan bahwa cara guru menilai atau melihat meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu, dengan menggunakan tes tindakan. Berikut hasil wawancara dengan

Ibu Evi Mauludiyah :

“Yah saya menilai motivasi belajar siswa meningkat atau tidak dengan cara melihat antusias mereka saat mengikuti pelajaran, melihat semangat belajar mereka, bagaimana mereka memperhatikan apa yang saya jelaskan, melihat sejauh mana inisiatif mereka dalam bertanya, dan secepat mana siswa mengerjakan tugasnya.”<sup>186</sup>

Ketrampilan mengadakan metode pembelajaran variatif merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran, agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan perasaan malas, pembelajaran tidak monoton, membawa suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut dijelaskan dalam tabel terkait klasifikasi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa :

<sup>185</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 25 Juli 2019

<sup>186</sup> Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 25 Juli 2019

**Tabel 4. 4 Klasifikasi Motivasi Belajar**

Jumlah Skor		Jumlah Skor		Klasifikasi Tingkat Motivasi
Individu	Kelompok	Rerata Skor Individu	Rerata Jumlah Total	
22,76 s/d 28	864.4 s/d 1064	> 3,26 s/d 4	22.76 s/d 28	Sangat Baik
17,6 s/d 22,75	664 s/d 864.5	>2,6 s/d 3,25	17.6 s/d 22.75	Baik
12,6 s/d 17,5	465.4 s/d 665	>1,76 s/d 2,5	12.26 s/d 17.5	Kurang
7 s/d 12,5	266 s/d 465.5	1 s/d 1,75	7 s/d 12.25	Sangat Kurang

(Diadaptasi dari Eko Putro Widoyoko, 2012)

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penelitian dijelaskan dalam rumus sebagai berikut :

$$J_i = (t-r) / J_k$$

Keterangan :  $J_i$  = Jarak interval

$t$  = Skor tertinggi ideal

$r$  = Skor terendah ideal

$J_k$  = Jumlah kelas interval

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2019, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas IX E yang berjumlah 38 siswa, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor total motivasi yang dimiliki siswa seluruhnya yaitu 752, yang termasuk dalam kelas kategori baik. Begitu juga apabila didasarkan pada rerata skor total



yaitu 19.78, yang termasuk dalam kelas kategori baik.<sup>187</sup> (Lihat tabel 4.4)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2019, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas IX E yang berjumlah 38 siswa, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor total motivasi yang dimiliki oleh siswa seluruhnya yaitu 748, yang termasuk dalam kelas kategori baik. Begitu juga apabila didasarkan pada rerata skor total yaitu 19.68, yang termasuk dalam kelas kategori baik.<sup>188</sup> (Lihat tabel 4.4)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2019, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas IX E yang berjumlah 38 siswa, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor total motivasi yang dimiliki oleh siswa seluruhnya yaitu 695, yang termasuk dalam kelas kategori baik. Begitu juga apabila didasarkan pada rerata skor total yaitu 18.27, yang termasuk dalam kelas kategori baik.<sup>189</sup> (Lihat tabel 4.4)

---

<sup>187</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 17 Juli 2019 jam 14.00 WIB

<sup>188</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 22 Juli 2019 jam 09.00 WIB

<sup>189</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 24 Juli 2019 jam 14.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Juli 2019, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas IX E yang berjumlah 38 siswa, termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor total motivasi yang dimiliki oleh siswa seluruhnya yaitu 769, yang termasuk dalam kelas kategori baik. Begitu juga apabila didasarkan pada skor jumlah total yaitu 20.23, yang termasuk dalam kelas kategori baik.<sup>190</sup> (Lihat tabel 4.4)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2019, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas IX E yang berjumlah 38 siswa termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat diketahui dari skor total motivasi yang dimiliki oleh siswa seluruhnya yaitu 562, yang termasuk dalam kelas kategori kurang. Begitu juga apabila didasarkan pada skor jumlah total yaitu 14.78, yang termasuk dalam kelas kategori kurang.<sup>191</sup> (Lihat tabel 4.4)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 September 2019, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas IX E yang berjumlah 38 siswa, termasuk

---

<sup>190</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 29 Juli 2019 jam 09.00 WIB

<sup>191</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 29 Juli 2019 jam 09.00 WIB

dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor total motivasi yang dimiliki oleh siswa seluruhnya yaitu 799, yang termasuk dalam kelas kategori baik. Begitu juga apabila didasarkan pada rerata skor total yaitu 21.02, yang termasuk dalam kelas kategori baik.<sup>192</sup> (Lihat tabel 4.4)

Berdasarkan seluruh hasil observasi penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru memiliki skor dalam kategori baik hal itu dibuktikan dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2019 diperoleh skor total motivasi belajar siswa 752, pada tanggal 22 Juli 2019 diperoleh skor total motivasi belajar siswa 748, pada tanggal 24 Juli 2019 diperoleh skor total motivasi belajar siswa 695, pada tanggal 29 Juli 2019 diperoleh skor total motivasi belajar siswa 769, dan pada tanggal 16 September 2019 diperoleh skor total motivasi belajar siswa 799. Sedangkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 September 2019 diperoleh skor total motivasi belajar siswa yaitu 562 termasuk dalam kategori kurang.

Penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Almaarif 01

---

<sup>192</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 16 September 2019 jam 09.00 WIB

Singosari juga dapat diketahui melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa siswa. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa siswa terkait dampak penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

a. Tekun Menghadapi Tugas

Tekun menghadapi tugas disini dijelaskan bahwa siswa mampu bekerja secara terus – menerus dalam waktu yang lama atau tidak berhenti sebelum tugasnya selesai. Seperti siswa mulai mengerjakan tugas dan selesai tepat waktu, dan memeriksa kelengkapan tugas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Ardiansyah W siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 23 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Dikerjakan secara maksimal dulu tugasnya, sebisa mungkin harus selesai hari ini juga”<sup>193</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut , diutarakan juga oleh Diaz Nabel Akmal siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 20

---

<sup>193</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc,cit

(kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Iya mas, ketika diberi tugas oleh guru saya ya ngerjakan sebisa saya, misalkan tidak tahu ya cobak cari dibuku dulu kaok enggak ada bisa Tanya guru”<sup>194</sup>

Semua hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2019. Terlihat siswa tersebut berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal sebisanya, dan berusaha menyelesaikan tepat waktu melalui mencari jawaban di bebrapa buku atau bertanya kepada guru.<sup>195</sup>

b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan disini dijelaskan bahwa siswa tidak lekas putus asa menghadapi kesulitan belajar, bersemangat dalam belajar, dan dalam hal ini siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diaz Nabiel akmal siswa kelas IX E , dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 18 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

<sup>194</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit.

<sup>195</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 16 September 2019 jam 08.45 WIB

“Misalkan kayak tadi, disuruh mencari letak dan berapa luas wilayah suatu daerah ternyata gak ada di buku LKS, saya mencoba mencari di buku paket atau buku yang ada di perpustakaan”<sup>196</sup>

Senada dengan pernyataan hasil wawancara tersebut, diutarakan juga oleh Muhammad Ardiansyah siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 20 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Ya tadi kesulitannya cari luas wilayah, dibuku enggak ada, coba taya teman juga gak tau. Akhirnya minta petunjuk dari guru”<sup>197</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2019. Terlihat siswa tersebut ulet dalam menghadapi kesulitan. Mereka berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik, dengan cara mencari jawaban dari berbagai sumber belajar yang ada.<sup>198</sup>

#### c. Menunjukkan Minat Dalam Menghadapi Masalah

Menunjukkan minat dalam menghadapi masalah disini dijelaskan bahwa siswa berani menghadapi kesulitan, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah. Sebagaimana yang diungkapkan

<sup>196</sup> Wawancara dengan Diaz Nabitl Akmal, loc.cit

<sup>197</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

<sup>198</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 22 Juli 2019 jam 7.50 WIB

oleh Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 18 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Misalkan saya disuruh maju njelasin didepan kelas lah itu saya gak tau yah berusaha ngomong aja sebisa saya, meskipun salah yang penting njelasin”<sup>199</sup>

Senada dengan hasil wawancara diatas, Muhammad Ardiansyah W siswa kelas IX E siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 19 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Saat guru menjelaskan didepan kelas, pas saya gak paham apa yang dijelaskan saya berusaha memberanikan diri mengangkat tangan untuk bertanya terkait apa yang saya tidak pahami.”<sup>200</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2019. Terlihat siswa tersebut tidak muda putus asa dalam menghadapi masalah, dan berusaha sebisa mungkin dalam memecahkan

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>200</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

permasalahannya, serta berani bertanya kepada guru ketika siswa tersebut tidak paham terkait materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>201</sup>

d. Lebih Senang Mengerjakan Mandiri

Lebih senang mengerjakan mandiri disini dijelaskan bahwa siswa suka mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tanpa disuruh, dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 21 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Lebih suka mengerjakan sendiri usaha dulu mencoba mencari dibuku paket atau LKS, soalnya kalau mencoba mencari sendiri itu lebih paham, secara tidak langsung kan sama saja belajar.”<sup>202</sup>

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Diaz Nabel Akmal siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 20 (kategori baik).

Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Biasanya setelah tugas yang diberikan oleh guru sudah selesai biasanya saya iseng-iseng mencobamengerjakan soal yang ada di LKS sebelum disuruh sama guru.”<sup>203</sup>

<sup>201</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 24 Juli 2019 jam 12.40 WIB

<sup>202</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit

<sup>203</sup> Wawancara dengan Diaz Nabel Akmal, loc.cit



Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2019. Terlihat siswa tersebut lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri berusaha mengerjakan sebisanya dengan cara mencari jawaban dari berbagai sumber belajar. Hal lain juga terlihat bahwa siswa tersebut menunjukkan minat dalam belajar IPS yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang ada di LKS tanpa disuruh oleh guru untuk mengerjakan.<sup>204</sup>

e. Cepat Bosan pada Hal-Hal Bersifat Mekanis

Cepat bosan pada hal-hal bersifat mekanis disini dijelaskan bahwa sebagai siswa mudah bosan pada tugas-tugas rutin itu-itu saja, berulang-ulang sehingga terkesan kurang kreatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 13 (kategori kurang).

Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“ Iyaa, misalkan guru hanya menerangkan lalu ngasih tugas gitu terus lama-lama bosan mas, perlu ada variasi dalam mengajar.”<sup>205</sup>

<sup>204</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 16 September 2019 jam 08.20 WIB

<sup>205</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E, pada tanggal 11 September 2019

Senada dengan hasil wawancara tersebut Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas IX E dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 14 (kategori kurang). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Yahh kalok gitu bosan, bikin ngantuk misalkan dari awal pembelajaran sampai akhir pelajar cuma menjelaskan materi, apalagi pas jam terakhir pingin tidur.”<sup>206</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September 2019. Terlihat siswa tersebut merasa bosan terhadap hal-hal yang bersifat mekanis atau diulang-ulang. Kebanyakan siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>207</sup>

f. Dapat Mempertahankan Pendapat

Dapat mempertahankan pendapat disini dijelaskan bahwa sebagai siswa memiliki pendirian yang tetap jika sudah yakin akan sesuatu yang telah ia ketahui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

---

<sup>206</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, siswa kelas IX E, pada tanggal 11 September 2019

<sup>207</sup> Hasil observasi kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 11 September 2019

peneliti, ia mendapat nilai 19 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Iyaa, tadi waktu diskusi kelompok sempat debat terkait letak wilayah yang ada dibenua eropa.”<sup>208</sup>

Senada dengan hasil wawancara tersebut Diaz Nabiel Akmal siswa kelas IX E, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 19 (kategori baik).

Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“ Perbedaan pendapat terkait jawaban tadi ada, cuma kita saling membuktikan siapa yang benar dengan cara menunjukkan wilayah tersebut didalam peta.”<sup>209</sup>

Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juli 2019. Terlihat siswa tersebut saling mempertahankan pendapatnya terkait letak suatu daerah yang ada di Benua Eropa. Terlihat juga bahwa siswa tersebut saling berdebat dengan kelompoknya dan saling membuktikan jawaban siapa yang benar.<sup>210</sup>

g. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya disini dijelaskan bahwa siswa percaya dengan apa yang dikerjakan, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Sebagaimana yang

<sup>208</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>209</sup> Wawancara dengan Diaz Nabiel Akmal, loc.cit.

<sup>210</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 29 Juli 2019 jam 08.30 WIB

diungkapkan oleh Muhammad Nasrullah S, siswa kelas IX E dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 18 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Tidak mas, saya akan mempertahankan jawaban saya. Kalok gak percaya yah dibuktikan jawaban siapa yang benar”<sup>211</sup>

Senada detengan hasil wawancara tersebut Muhammad Ardiansyah, siswa kelas IX E dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ia mendapat nilai 19 (kategori baik). Dalam hasil wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa :

“Yang pasti mempertahankan jawaban saya, terus sama dikoreksi ulang dilihat lagi jawabannya.”<sup>212</sup>

Semua hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2019. Terlihat bahwa siswa tersebut percaya akan pilihan jawabannya, dan tidak terpengaruh jawaban dari temannya.<sup>213</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari,

---

<sup>211</sup> Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S, loc.cit.

<sup>212</sup> Wawancara dengan Muhammad Ardiansyah W, loc.cit.

<sup>213</sup> Hasil Observasi Kelas IX E mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tanggal 24 Juli 2019 jam 13.20 WIB

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS yang dimiliki oleh siswa berada di kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan siswa teku dalam menghadapi tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa berminat dalam menghadapi masalah, siswa senang mengerjakan mandiri, siswa bosan terhadap hal-hal yang diulang/bersifat mekanis, siswa dapat mempertahankan pendapatnya, dan siswa tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakininya.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan permasalahan yang terjadi. Kemudian mengambil intisari dengan memberikan pendapat, dalam tahap analisa. Dalam bab ini, peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, yakni :

#### **A. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

##### **1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif**

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendorong, memfasilitasi, dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran variatif. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wahyu Dianti, dalam penelitiannya menuliskan bahwa penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.<sup>214</sup>

Selain itu pernyataan tersebut juga relevan dengan jumlah hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Hendiani, dkk dalam hasil penelitiannya menuliskan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran ini di gunakan untuk memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan selain itu penggunaan variasi metode pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran dan siswa dapat merasakan penyampaian materi dengan berbeda.<sup>215</sup>

Penggunaan metode pembelajaran itu sendiri juga memiliki beberapa fungsi. Salah satu fungsi dari penggunaan metode pembelajaran ini adalah untuk mempercepat tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti materi pelajaran yang diajarkan itu mengenai letak benua Asia, dan tujuannya dari pembelajaran tersebut agar siswa lebih cepat mengetahui letak dari benua Asia. Maka dengan

---

<sup>214</sup> Erika Wahyu Dianti, loc.cit.

<sup>215</sup> Novia Hendiani, dkk loc.cit.

penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami dan mengetahui letak dari benua Asia berada. Hal ini relevan dengan teori Wina Sanjaya, yang menyebutkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.<sup>216</sup>

a. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Berikut dijelaskan terkait faktor – faktor pemilihan metode pembelajaran :

1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Belajar adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini yakni, harus ada kesesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan ranah kognitif siswa, maka metode

---

<sup>216</sup> Wina Sanjaya, loc.cit.



pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan rana kognitif siswa secara tepat sasaran, bukan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan rana afektif maupun psikomotor siswa.

Hal itu relevan dengan teori dari Sumiati dan Asra, yang mengatakan bahwa, metode pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif siswa, maka metode pembelajaran yang di gunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotor siswa.<sup>217</sup>

2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu, pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ketika proses pembelajaran materi pelajaran adalah tentang letak suatu benua, sedangkan siswa hanya membaca buku dan hanya membayangkan saja, maka

---

<sup>217</sup> Sumiati dan Asra, loc.cit.

proses pembelajaran tidak akan maksimal. Maka dari itu guru menggunakan metode *demonstrasi* dengan cara menunjukkan letak suatu benua yang ada dipeta.

Menurut Sumiati dan Asra dalam bukunya juga mengatakan bahwa materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Misalnya materi pelajaran matematika yang bersifat berpikir logis akan berbeda dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih bersifat praktis. Oleh karena itu metode pembelajaran yang di gunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.<sup>218</sup>

- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia

Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas belajar yang tersedia. Keterkaitan antara sumber dan fasilitas belajar yang tersedia juga menjadi faktor dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disini adalah *discovery learning* dan *demonstrasi*, jika disekolah tidak tersedia

---

<sup>218</sup> Ibid.

sumber dan fasilitas belajar yang memadai maka proses pembelajaran dikelas tidak akan berjalan secara maksimal, dikarenakan guru tidak bisa menerapkan metode pembelajaran yang sudah disiapkan. Maka dari itu sumber belajar dan fasilitas belajar harus tersedia, agar guru dapat menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik kepada siswa.

Hal itu relevan dengan teori dari Sumiati dan Asra dalam bukunya mengatakan bahwa sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap akan mudah menentukan metode apapun yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah dengan sumber dan fasilitas yang kurang lengkap, maka metode yang kurang tepat hendaknya di sesuaikan dengan keadaan.<sup>219</sup>

#### 4) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru

Pada dasarnya sekarang ini seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang ini mata pelajaran IPS sudah bersifat terpadu artinya, mencakup beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Namun pada kenyataanya kemampuan seorang guru terbatas, seperti pada

---

<sup>219</sup>Ibid.

saat kondisi sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Maka dari itu seorang guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pernyataan diatas juga relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumiati dan Asra dalam bukunya yang mengatakan bahwa, seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru di tuntut cerdas mensiasati dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>220</sup>

#### b. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran variatif dikelas, tentunya guru juga memerlukan metode pembelajaran yang akan diterapkan ketika melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Bu Evi menggunakan beberapa metode

---

<sup>220</sup> Ibid.

pembelajaran. Penggunaan metode dirasa sangat perlu digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yang menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>221</sup>

Metode pembelajaran variatif digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar suasana dikelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX E pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah kombinasi metode pembelajaran :

(a) Metode ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi; (b) Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Discovery Learning; (c) Metode Ceramah, Demonstrasi, dan *Discovery learning*; (d) Metode Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, dan Penugasan, (e) Metode Ceramah, Discovery Learning, dan Penugasan. Untuk lebih mempermudah pemahaman pembaca, penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>221</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

### 1) Metode Ceramah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceamah guru menjelaskan tentang letak suatu benua, batas-batas wilayah suatu benua, dan karakteristik yang dimiliki dari masing-masing wilayah. Metode ceramah ini sangat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia, serta memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengajar.

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh H. Abdul Aziz Wahab yang menjelaskan bahwa, melalui metode ceramah ini guru dapat membantu murid dalam mendengarkan secara akurat, kritis, penuh perhatian, dan dapat menguatkan bacaan sebagai kegiatan belajar siswa dari berbagai sumber lain melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru.<sup>222</sup>

---

<sup>222</sup> H. Abdul Aziz Wahab, loc.cit.

## 2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, terkadang penggunaan metode pembelajaran tanya jawab ini dilakukan di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Tujuan penggunaan metode tanya jawab diawal pembelajaran bertujuan untuk melati atau mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan penggunaan metode tanya jawab ditengah dan akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tentunya tujuan dari penggunaan metode tanya jawab ini bertujuan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan murid didalam proses pembelajaran dikelas.

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Aziz Wahab yang menjelaskan bahwa, metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab,

sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik.<sup>223</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi yang digunakan dikelas IX E, SMP Islam Almaarif 01 Singosari, disini guru menyajikan atau menunjukkan letak suatu benua beserta batas-batas wilayahnya, dan karakteristik daerah yang dimilikinya melalui peta yang ditampilkan dilayar monitor maupun melalui atlas yang dibawa siswa sendiri ataupun yang tersedia disekolah.

Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Aziz Wahab yang menjelaskan bahwa, metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya, maupun tiruan, sehingga pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>224</sup>

---

<sup>223</sup> Ibid.

<sup>224</sup> Ibid.



#### 4) Metode *Discovery Learning*

Metode pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk menekankan keaktifan pada siswa agar dalam pembelajaran siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran saja, melainkan sebagai subyek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menguasai, dan menyelesaikan masalah. Dalam penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, para siswa diberi instruksi untuk mencari sendiri terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari. Para siswa dituntut untuk mencari dan menemukan letak-letas wilayah dan bata-batas wilayah dalam suatu benua, serta dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan merumuskan unsure-unsur perbahan sosial serta faktor-faktor pendorong maupun penghambat perubahan sosial.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Sukardi, yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya

belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri.<sup>225</sup>

#### 5) Metode Penugasan

Dalam penggunaan metode pembelajaran penugasan yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, para siswa dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru antara lain seperti merangkum materi pelajaran yang telah dicari, menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan mendemonstrasikan hasil temuan tugasnya. Tujuan pemberian tugas ini sendiri yaitu, agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan oleh guru, lebih memantapkan lagi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, dan menjalin kerjasama dalam mengerjakan tugas dengan temannya.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Masyita, yang menjelaskan bahwa metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan dan manfaat

---

<sup>225</sup> Ismail Sukardi, dkk, loc.cit.

penugasan yaitu, untuk membina rasa tanggung jawab siswa, menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya, dan menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.<sup>226</sup>

#### 6) Metode Diskusi

Penggunaan metode pembelajaran diskusi ini bertujuan untuk menekankan adanya interaksi antara murid dengan murid maupun murid dengan guru, agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran penugasan yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, lebih sering siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Kemudian masing-masing kelompok diberi instruksi mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya dalam proses mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, para siswa diwajibkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya tujuannya agar mempermudah mencari informasi, terciptanya kerjasama antar siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

---

<sup>226</sup> Masyita, dkk, loc.cit.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Wahab, yang menjelaskan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>227</sup>

## 2. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Dalam penggunaan metode pembelajaran variatif tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat penggunaannya. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendorong dan penghambat penggunaan metode pembelajaran variatif :

### a. Faktor Pendorong Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Faktor pendorong dari penggunaan metode pembelajaran variatif yakni ada dua, yaitu kondisi fasilitas belajar dan kondisi siswa. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor pendorong dari penggunaan metode pembelajaran variatif yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

---

<sup>227</sup> Abdul Aziz Wahab, loc.cit.

### 1) Kondisi fasilitas belajar

Kondisi fasilitas belajar yang lengkap menjadikan proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka fasilitas belajar yang tersedia haruslah lengkap, sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, ditopang dengan tersedianya proyektor didalam kelas, sehingga guru mampu menampilkan materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta siswa akan lebih berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal demikian relevan dengan jurnal hasil penelitian dari Andi Abd. Muis, yang mengemukakan bahwa sehubungan dengan fungsinya fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal seiring dengan penggunaan metode pembelajaran yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa.<sup>228</sup>

---

<sup>228</sup> Andi Abd. Muis, loc.cit.

## 2) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang kondusif dalam artian siswa senang pada pelajaran, senang pada gurunya, dalam keadaan sehat, dan fresh saat mengikuti proses pembelajaran menjadikan pendorong dalam penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru. Kondisi demikian yang ada di SMP Islam Almaarif 01 Singosari biasanya terjadi pada awal masuk pembelajaran, diwaktu pagi saat pikiran lagi fresh dan suhu udara maupun situasi sedang sejuk.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian dari Andi Abd. Muis, yang mengemukakan bahwa apabila seseorang itu memiliki perasaan yang sehat, stabil, senang pada pelajaran, senang pada gurunya, enjoy, fresh, hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajar seseorang maka hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajarnya sehingga metode yang dibawakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan keinginan.<sup>229</sup>

### b. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran variatif yakni ada dua, yaitu kondisi fasilitas belajar dan kondisi

---

<sup>229</sup> Ibid.

siswa. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran variatif yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

#### 1) Kondisi fasilitas belajar

Kondisi fasilitas belajar yang dapat menghambat penggunaan metode pembelajaran variatif di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yaitu tidak berfungsinya fasilitas belajar yang akan digunakan, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut harus memiliki cara lain untuk menunjang metode pembelajaran yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhsanu Alfiannur Firdaus, mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas adalah kurangnya fasilitas yang tersedia pada saat proses pembelajaran, tidak berfungsinya fasilitas belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>230</sup>

#### 2) Kondisi siswa

Siswa merupakan individu yang perlu dikembangkan kemampuan dalam pembelajaran, sedangkan siswa SMP

---

<sup>230</sup> Ibid.

Islam Almaarif 01 Singosari mempunyai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki kesiapan belajar 100%, akibatnya rencana pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang telah ditetapkan meleset dari sasaran yang akhirnya menghambat pembelajaran. Maka dari itu guru harus merubah dengan cara mengganti metode pembelajaran yang lain, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Latar belakang kondisi siswa tersebut relevan dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang mengatakan bahwa :

“Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana disebutkan diatas mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru mengambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sikon yang relative lama demi tercapainnya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara oprasional. Dengan demikian jelas kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode”<sup>231</sup>

c. Pentingnya Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan metode pembelajaran variatif tentunya sangat dibutuhkan bagi seorang guru. Bagi guru penggunaan metode pembelajaran variatif ini dapat meningkatkan kreatifitas dalam

---

<sup>231</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, loc.cit., hlm. 90



mengajar dikelas atau dalam penyampaian materi pelajaran, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wahyu Dianti, yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat menunjukkan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan terjadi perubahan pola interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.<sup>232</sup>

Selain meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran variatif juga penting bagi siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran variatif diharapkan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika Wahyu Dianti, yang mengemukakan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, motivasi, dan aktifitas belajar yang

---

<sup>232</sup> Erika Wahyu Dianti, loc.cit., hlm. 6

efektif. Penggunaan variasi dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik.<sup>233</sup>

#### **B. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

Motivasi adalah alat penggerak, pengarah perilaku dan daya pendorong bagi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Motivasi belajar sendiri bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik Martinis Yamin motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengaruh, dan sebagai penggerak.<sup>234</sup>

Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik), dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa (ekstrinsik). Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Bu Evi sebagai guru IPS disana lebih menekankan kepada menumbuhkan motivasi yang berasal dari dalam

---

<sup>233</sup> Ibid., hlm. 5

<sup>234</sup> Nanang Hanafia dan Cucu Suhana, loc.cit., hlm. 91

diri siswa itu sendiri, karena motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri lebih kuat pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran. Diharapkan dengan munculnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, siswa lebih senang dalam belajar ilmu IPS dan tau tujuan serta manfaat dari belajar ilmu IPS sehingga dapat bermanfaat apa yang telah ia pelajari dimasa depan kelak.

Hal itu relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilator belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini maupun dimasa depan.<sup>235</sup>

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran variatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Sinngosari, menurut guru IPS yaitu Bu Evi, beliau mengatakan bahwa :

Jika menggunakan metode pembelajarannya bervariasi dapat menyebabkan siswa tidak jenuh, dengan kata lain ada syaratnya metode yang saya pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika anak sudah tertarik tidak menggunakan metode yang monoton yang bisa menyebabkan siswa bosan (penggunaan metode pembelajaran variatif), maka siswa akan menjadi tertarik dan bertanya-tanya serta menantikan pembelajaran berikutnya.<sup>236</sup>

---

<sup>235</sup> Syaiful Bahri Djamarah, loc.cit., hlm. 115-116

<sup>236</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Evi Mauludiyah, loc.cit.

Pernyataan tersebut relevan dengan prinsip dalam motivasi belajar yang disebutkan oleh Martinis Yamin, yang menyebutkan bahwa motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.<sup>237</sup> Selain itu menurut Ahmad Aunur Rohman dan Ssyidatul Karimah dalam jurnal hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu cara dalam membangkitkan motivasi belajar yaitu dengan belajar menggunakan multi metode.<sup>238</sup>

Salah satu cara seorang guru dalam menilai motivasi belajar siswa meningkat atau tidak yaitu dengan cara melakukan tes tindakan. Melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, melihat semangat belajar siswa, bagaimana siswa memperhatikan guru saat menerangkan, melihat sejauh mana inisiatif siswa dalam merespon pembelajaran, dan secepat mana siswa mengerjakan tugasnya.

Pernyataan tersebut relevan dengan prinsip dalam motivasi belajar yang disebutkan oleh Martinis Yamin, yang menyebutkan bahwa tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, targetting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan. Tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan

---

<sup>237</sup> Martinis Yamin, loc.cit., hlm. 162

<sup>238</sup> Rohman. Ahmad Aunur, dan Ssyidatul Karimah, loc.cit., hlm. 28

membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan seperti peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.<sup>239</sup>

Penggunaan metode pembelajaran variatif merupakan ketrampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX E di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat dikatakan berhasil. Penggunaan metode pembelajaran variatif berdampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar IPS siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan tercapainya indikator motivasi belajar yakni, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam menghadapi masalah, lebih senang mengerjakan mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal bersifat mekanis, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Adapun hasil dampak positif meningkatnya motivasi belajar IPS melalui penggunaan metode pembelajaran variatif yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, yang dilihat dari indikator-indikator

---

<sup>239</sup> Ibid., hlm. 29

keberhasilan meningkatnya motivasi belajar yang disebutkan oleh Sardiman adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas

Dalam hal ini siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin, berusaha mencari jawaban dari tugas yang diberikan melalui beberapa sumber belajar, dan berusaha menyelesaikan tugasnya secepat mungkin.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa tekun menghadapi tugas artinya siswa mampu bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.<sup>240</sup>

2. Ulet Menghadapi Kesulitan

Dalam hal ini siswa tidak mudah menyerah ataupun putus asa dalam mencari jawaban terkait tugas yang diberikan dan berusaha mencari jawaban melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Jika tetap tidak menemukannya setelah mencari jawaban dari berbagai sumber belajar, maka siswa bertanya meminta saran ataupun petunjuk jawaban dari guru.

---

<sup>240</sup> Sardiman, A M, loc.cit.,

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, bersemangat dalam belajar, menyeneangi mata pelajarannya, dan meningkatkan kepekaan, kesermatan dalam belajar. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.<sup>241</sup>

### 3. Menunjukkan Minat dalam Menghadapi Masalah

Dalam hal ini siswa berusaha tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan berusaha untuk bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang belum dipahami dengan mengacungkan tangan bertanya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika siswa tersebut memiliki minat dalam menghadapi masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah.<sup>242</sup>

### 4. Lebih Senang Mengerjakan Mandiri

Dalam ha ini siswa siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri dengan cara mencari jawaban diberbagai sumber belajar, dengan

---

<sup>241</sup> Ibid.

<sup>242</sup> Ibid.

berusaha mencari jawaban sendiri secara tidak langsung membuat siswa lebuah paham dalam belajar. Terkadang siswa juga suka mengerjakan soal-soal pada materi pelajaran berikutnya sebelum diberi tugas oleh guru. Para siswa berinisiatif mengerjakannya ketika masih ada waktu setelah tугan yang diberikan oleh guru selesai dikerjakan.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas siswa lebih suka mengerjakan secara mandiri dan tanpa disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>243</sup>

5. Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin / Hal Bersifat Mekasnis (Diulang)

Dalam hal ini siswa akan merasah jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran jika guru hanya menerangkan materi lalu memberikan tugas saja. Siswa juga akan merasa bosan dan akan mengantuk bila pembelajaran dari awal sampai akhir hanya menggunakan metode ceramah saja, ditambah lagi pada jam-jam akhir pelajaran yang kondisi semangat belajar siswa mulai menurun.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa akan merasa cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau

---

<sup>243</sup> Ibid.



hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif dalam pembelajaran.<sup>244</sup>

#### 6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Dalam hal ini siswa dapat mempertahankan pendapat ataupun argumentnya ketika sedang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan berusaha untuk membuktikan pendapat atau argument mana yang benar. Dari hasil penelitian di kelas IX E SMP Islam Almaarif 01 Singosari terlihat siswa saling berdebat terkait letak suatu wilayah di Benua Eropa. Kemudian siswa-siswa tersebut membuktikannya dengan cara menunjukkan letak wilayah yang ada di Benua Eropa melalui peta.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa akan dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, dan memiliki pendirian yang tetap. Karena jika seseorang tidak dapat mempertahankan pendapatnya, sama saja dengan tidak memiliki prinsip dalam belajar.<sup>245</sup>

#### 7. Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakininya

Dalam hal ini siswa akan mempertahankan jawabannya, dan berusaha membuktikan bila jawaban yang diyakininya itu benar. Mempertahankan jawaban yang telah diyakininya itu tentu

---

<sup>244</sup> Ibid.

<sup>245</sup> Ibid.

mebutukan koreksi lagi, dengan membaca lagi materi pelajarannya ataupun bisa bertanya kepada guru.

Hal ini relevan dengan teori dari Sardiman, yang mengatakan bahwa siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakan atau teguh pendirian, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>246</sup>

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru ketika mengajar dikelas tidak hanya berfungsi sebagai cara mempercepat tujuan pembelajaran saja. Melainkan juga berfungsi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis penelitian diatas, juga relevan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Hendi N, dkk, yang mengemukakan bahwa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran variatif yaitu agar siswa tidak bosan dalam pembelajara, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan aktifitas belajar yang efektif, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, terciptanya suasana belajar menyenangkan, dan terjadinya pola interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.<sup>247</sup>

---

<sup>246</sup> Ibid.

<sup>247</sup> Novi Hendiani N, dkk, loc.cit.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan fasilitas belajar yang tersedia, dan kesesuaian metode dengan kemampuan guru. Metode pembelajaran variatif yang digunakan diantaranya adalah kombinasi dari beberapa metode pembelajaran yaitu: (a) Kombinasi Metode ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi; (b) Kombinasi Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Discovery Learning; (c) Kombinasi Metode

Ceramah, Demonstrasi, dan *Discovery learning*; (d) Kombinasi Metode Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, dan Penugasan, (e) Kombinasi Metode Ceramah, *Discovery Learning*, dan Penugasan. Penggunaan metode pembelajaran variatif juga memiliki faktor pendorong maupun penghambat, dalam hal ini yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran variatif adalah faktor kondisi siswa dan sarana prasarana ataupun sumber belajar yang tersedia.

2. Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fungsi motivasi sendiri ada tiga, yakni pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar siswa akan meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran variatif. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat bila disertai dengan penggunaan metode pembelajaran variatif. Cara seorang guru dalam menilai meningkatnya motivasi belajar siswa melalui tes tindakan. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas IX E SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat

dikatakan berhasil, karena memiliki dampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar IPS siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa ditandai dengan tingginya skor hasil penelitian terkait tentang motivasi belajar siswa yaitu : a) Pada tanggal 17 Juli 2019 diperoleh skor hasil observasi penelitian 752 (kategori baik), b) Pada tanggal 22 Juli 2019 diperoleh skor hasil observasi penelitian 748 (kategori baik), c) Pada tanggal 24 Juli 2019 diperoleh skor hasil observasi penelitian 695 (kategori baik), d) Pada tanggal 19 Juli 2019 diperoleh skor hasil observasi penelitian 769 (kategori baik), dan e) Pada tanggal 16 September 2019 diperoleh skor hasil observasi penelitian 799 (kategori baik). Tingginya motivasi belajar siswa juga dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa yakni, 1) siswa tekun menghadapi tugas, 2) siswa ulet menghadapi kesulitan, 3) siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah, 4) siswa lebih senang mengerjakan mandiri, 5) siswa cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal bersifat mekanis, 6) siswa dapat mempertahankan pendapatnya, 7) siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Untuk Guru

Setiap guru hendaknya mampu menguasai materi pelajaran dan juga mampu dalam menguasai berbagai metode pembelajaran agar suasana dalam proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan terkesan membosankan. Dengan penggunaan metode pembelajaran variatif dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Untuk Siswa

Hendaknya para siswa terus meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam belajar. Apapun dan bagaimanapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya selalu dapat menjadikan penumbuh rasa ingin belajar yang lebih tinggi.

### 3. Untuk Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah menambah ataupun memperbaiki fasilitas belajar yang tersedia disekolah. Dengan tersedianya fasilitas belajar dapat mempermudah guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### 4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap, dalam penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai metode-metode pembelajaran lain yang bersifat lebih spesifik yang diterapkan oleh seorang guru di dalam proses mengajar dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar IPS siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiannur Firdaus, Aahsanu. 2010. *Variasi Gaya Mengajar Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan*, 2018, UIN Malang : Skripsi Tarbiyah, hlm. 55. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Alfabeta CV.
- A.M, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aunur Rohman, Ahmad dan Syyidatul Karimah. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendanya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. Jurnal At-Taqaddum, Volume 10, Nomor 1.
- Aziz Wahab, H. Abdul. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buduywono. Eko. 2016. *Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.*, Bandung: Refika Aditama.
- Firanda Riswani, Elza dan Ani Widayanti. 2012. *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akutansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012, vol. X, Nomor 2.*

- Melati, Mawar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2)
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harmalis. *Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam*. 2019. Indonesia Journal of Counseling & Development Vol. 01, No. 01
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendiani N, Novia. Dkk. 2016. *Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungairaya*. Jurnal FKIP Untta
- <https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ilmu-pengetahuan-sosialsebagai-salah-satu-mata-pelajaran-di-sekolah-dasar/>
- <https://www.smpialmaarif01sgs.sch.id/>
- J Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Jamaludin. 2015. *Keutamaan Varisi Dalam Proses Belajar Pembelajaran*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati
- Kementrian Agama RI, 2010. Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agami Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Maysita. Dkk. 2008. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1.
- Melati, Mawar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2) tahun 2017.



- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muis, Andi Abdul. 2015. *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Volume 10.
- Nur Rachmawati, Imami. *Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Academia.
- Nur Wahyuni, Esa. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Prastowo. Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saleh, Salmilah. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Academia.
- Solikun. 2018. *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 2 Kota Cirebon*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.
- Stikom, Aji. 2016. *Metode Pembelajaran*, Jurnal Academia.
- Sudjana, Nanan. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhada, Idad. Eds. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Surahman, Edy. dan Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1
- Sukardi, Ismail. Dkk. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

*Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Jurnal Bioilmi. Vol. 1 No. 1.*

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Supardan, Danang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (perspektif filosofi dan kurikulum)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Thobrani, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Wahyu Diantika, Erika. 2016. *Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yusuf. Anggoro Bhakti. 2015. *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 1 Slema*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zhafarina Azhar, Ama. 2019. *Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika Di MA Plus Hikmatul Mubtadi-IEN, Kediri*. Kediri: Jurnal Hasil Observasi , Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo.


Zuriah. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa SEIROTAN T.A. Sumatra Utara*: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.



# LAMPIRAN - LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 168/Un.03.1/TL.00.1/06/2019 12 Juni 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

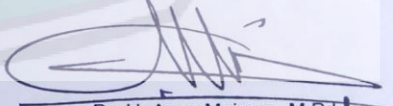
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Fajrussalam  
NIM : 15130096  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif di SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari  
Lama Penelitian : Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
2. Arsip

## Lampiran 2

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI  
Dik. Mendikbud/Jamhik/PPK/002/186/SP/01/04 Tahun 2015, In. AkadMikro E.H. Wajek, S.H. Nomor 77 Tahun 1978

**SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI**  
Terakreditasi A  
Jl. Ronggolawe No. 18 Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346  
Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 030/I04.27/SMP.023/H/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **MUHAMMAD FAJRUSALAM**  
NIM : 15130096  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PEND. IPS  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian mulai 15 Juli 2019 sampai dengan 29 Juli 2019 dengan judul Penelitian **"PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IX DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Singosari, 29 Juli 2019  
Kepala Sekolah

  
**H. SYAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196512091989031010

Scanned with CamScanner

### Lampiran 3

## BUKTI KONSULTASI

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398**

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**


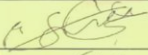

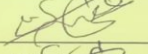



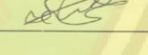
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Muhammad Fajrussalam

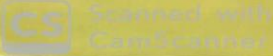
Nim : 15130096

Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Dosen Pembimbing : \_\_\_\_\_

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9/07 2019	cari teori tfs metode variatif	
2	22/08 2019	Perbaiki pertemuan observasi	
3	9/08 2019	Tambahkan Penjelasan datamu	
4	19/09 2019	Perbaiki penulisan, Spasi, urutan data, Kelengkapan data, tambahkan kutipan	
5	23/09 2019	ACC BAB II	
6	14/10 2019	Konsultasi Bab V	
7	16/10 2019	Finalisasi Bab V	
8	7/10 2019	ACC Bab I - V	
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.....  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,  
  
NIP. \_\_\_\_\_



## Lampiran 4

### TRANSKIP WAWANCARA

#### 1. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 18 Juli 2019
- Jam : 09.40 wib
- Tempat : Kantor BendaharaSMPI
- Topik : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- Informan : Ibu Evi Mauludiyah

#### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Apa tujuan dari penggunaan metode pembelajaran di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?
- 2) Bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan saat mengajar?
- 3) Bagaimana pendapat Bu Evi terkait penggunaan metode pembelajaran variatif di kelas?
- 4) Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dari lancarnya penggunaan metode pembelajaran variatif?
- 5) Faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan metode pembelajaran variatif?

#### B. Respon Informan

- 1) Tujuannya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya siswa bisa mengetahui atau menunjukkan letak benua-benua maka metode yang saya gunakan adalah metode inkuiri dan demonstrasi dimana siswa mencari sendiri dengan di sediakannya media atlas atau buku sehingga dia aktif menunjukkan sendiri dengan caranya sendiri sehingga siswa mampu menunjukkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai
- 2) Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Misalkan tadi meterinya tentang peta-peta itu kan, jika siswa hanya membaca buku saja tanpa ada gambar maka siswa mungkin hanya akan membayangkan saja atau berimajinasi, tetapi jika siswa melihat langsung peta benua secara umum secara luas dilihat betul letaknya sehingga siswa dapat menunjukan dengan benar dimana letaknya. Keterkaitan antara fasilitas yang tersedia juga menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

- 3) Penggunaan metode yang variatif ini tentunya sangat dibutuhkan bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru penggunaan metode variatif ini melatih kreatifitas dalam penyampaian materi pelajaran, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran variatif ini, siswa tidak bosan, dan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Misalkan metode pembelajarannya kan discovery learning dia mencari medianya, jika di sekola disediakan fasilitas sehingga guru bisa menayangkan video karena sarana dan prasarananya ada.
- 4) Lancarnya atau suksesnya penerapan model pembelajaran variatif ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, kondisi sekolah atau kelas dan kondisi siswa. Missal kondisi siswa kondusif dalam artian kita bisa mengelola kelas dengan baik maka metode pembelajaran yang dipilih dan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
- 5) jika sarana dan prasarananya di sekolah tidak tersedia bagaimana caranya menampilkan model variasi misalnya hanya menayangkan gambar saja, tetapi videonya harus menyediakan televisi kan tidak. Jadi sarana dan prasarananya atau fasilitas belajar harus tersedia. Guru bisa menampilkan pembelajaran yang kreatif dan menarik kepada siswa. Seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang mata pelajaran mencakup sejarah, geografi dan ekonomi menjadi satu yaitu IPS. Namun pada kenyataannya kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif menyebabkan guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

## 2. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 17 Juli 2019
- Jam : 07.50 WIB
- Tempat : Kelas IX E
- Topik : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- Informan : Muhammad Nasrullah S

### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?



## B. Respon Informan

- 1) Iya diawal pembelajaran tadi Bu Evi menjelaskan tentang Benua Asia, letak Benua Asia, letak astronomis dan geografis dari Benua Asia. Setelah selesai menjelaskan tentang Benu Asia Bu Evi kemudian bertanya terkait materi yang dijelaskan barusan. Yaa kayak dimana letaknya?, dan mana saja batas dari Benua Asia.
- 2) Pembelajarannya menyenangkan, saya jadi lebih aktif saat pelajaran. Suasananya asik mas, kayak benar-benar belajar

## 3. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 24 Juli 2019
- Jam : 07.50 WIB
- Tempat : Kelas IX E
- Topik : Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- Informan : Muhammad Ardiansyah W

### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?

### B. Respon Informan

- 1) Tadi Bu Evi nerangkan dulu tentang Benua Eropa, letaknya beserta batas-batas wilayahnya. Bu Evi cara mengajarnya ya sambil menerangkan juga sekalian menunjukkan gambar Benua Eropa di layar proyektor. Setelah Bu Evi menerangkan di layar proyektor ada beberapa soal untuk mencari letak, batas-batas wilayah, luas wilayah, nama-nama negara, dan ibukotanya yang ada di Benua Eropa.
- 2) Pembelajarannya menyenangkan, yang awalnya malas tapi pas ketika disuruh mengerjakan tugas atau mencari letak benua misalnya itu ternyata menyenangkan.

#### 4. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 22 Juli 2019  
Jam : 07.50  
Tempat : Kelas IX E  
Topik : Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran  
Informan : Diaz Nabel Akmal

##### A. Pertanyaan – pertanyaan :

- 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan oleh guru dikelas?
- 2) Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa?

##### B. Respon Informan

- 1) Diawal pembelajaran tadi, Bu Evi menjelaskan tentang luas Benua Asia beserta region-region atau wilayah-wilayahnya. Kemudian tadi Bu Evi ngambil atlas menunjukkan luas dan wilayah-wilayah yang ada di Benua Asia. Tadi ketua kelas disuruh mengambil atlas di perpustakaan, buat mencari luas dan nama-nama negara yang ada di Benua Asia
- 2) Pelajaraanya enak, menyenangkan tidak bikin bosan. Jadi ketika guru menerangkan kami bisa memahaminya dengan baik.

## Lampiran 5

### TRANSKIP OBSERVASI

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti

- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran variatif
  - Tempat : Kelas IX E
  - Observer/Subjek : Guru IPS
  - Observer/Peneliti : Muhammad Fajrussalam
  - Tanggal : 17 Juli 2019
  - Waktu : 07.50 WIB
  - Deskripsi :
- Pada tanggal 22 Juli 2019 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran variatif, yaitu penggunaan metode ceramah, anya jawab, dan diskusi terkait materi tentang benua Asia.
- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran variatif
  - Tempat : Kelas IX E
  - Observer/Subjek : Guru IPS
  - Observer/Peneliti : Muhammad Fajrussalam
  - Tanggal : 22 Juli 2019
  - Waktu : 07.50 WIB
  - Deskripsi :
- Pada tanggal 22 Juli 2019 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran variatif, yaitu Penggunaan metode ceramah, Demonstrasi, dan *discovery learning* yang berkaitan dengan luas, karakteristik, dan pembagian region Benua Asia.
- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode pembelajaran variatif
  - Tempat : Kelas IX E
  - Observer/Subjek : Guru IPS
  - Observer/Peneliti : Muhammad Fajrussalam
  - Tanggal : 24 Juli 2019
  - Waktu : 12.40 WIB
  - Deskripsi :
- Pada tanggal 22 Juli 2019 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran variatif, yaitu penggunaan metode ceramah, *discovery learning*, dan penugasan yang menerangkan tentang Benua Eropa.

- **Aktivitas/Kegiatan** : Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- **Tempat** : Kelas IX E
- **Observer/Subjek** : Siswa Kelas IX
- **Observer/Peneliti** : Muhammad Fajrussalam
- **Tanggal** : 24 Juli 2019
- **Waktu** : 09.00 WIB
- **Deskripti** :  
Terlihat pada tanggal 16 September 2019 para siswa tekun dalam menghadapi tugas hal itu terlihat ketika siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru semaksimal mungkin dan tepat waktu.
  
- **Aktivitas/Kegiatan** : Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- **Tempat** : Kelas IX E
- **Observer/Subjek** : Siswa Kelas IX
- **Observer/Peneliti** : Muhammad Fajrussalam
- **Tanggal** : 16 September 2019
- **Waktu** : 07.50 WIB
- **Deskripti** :  
Terlihat pada tanggal 16 September 2019 para siswa ulet dalam menghadapi kesulitan hal itu terlihat ketika siswa mengerjakan tugas dengan cara mencari diberbagai sumber belajar yang tersedia.
  
- **Aktivitas/Kegiatan** : Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif
- **Tempat** : Kelas IX E
- **Observer/Subjek** : Siswa Kelas IX
- **Observer/Peneliti** : Muhammad Fajrussalam
- **Tanggal** : 29 Juli 2019
- **Waktu** : 08.30 WIB
- **Deskripti** :  
Terlihat pada tanggal 16 September 2019 siswa kukuh dalam mempertahankan pendapatnya jika siswa tersebut memiliki opini atau pendapat yang berbeda dengan teman satu kelompoknya.

Lembar Observasi

Tanggal Penelitian : 17 Juli 2019  
 Kelas : IX E

Indikator Butir Pernyataan:

- 1 Siswa tekun menghadapi tugas;
- 2 Siswa ulet menghadapi kesulitan;
- 3 Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah;
- 4 Siswa lebih senang mengerjakan sendiri;
- 5 Siswa cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang);
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7 Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

No	Nama	Butir 1			Butir 2			Butir 3			Butir 4			Butir 5			Butir 6			Butir 7					
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK
1	A. Muhammad Al Faris	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
2	A. Sandy Wahyu Pratama	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
3	Alvian Rofiful Amri		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
4	Alviano Viradz Daniel		✓			✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
5	Andre Nugroho Fitriani	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
6	Arda Puji Adreviansyah	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
7	Dadang Wahyu Ages C		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
8	Diaz Nabel Akmal	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
10	Fauzan Asfan Irsyad G	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
11	Febriansyah Adi N		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
12	Feri Prasetyo		✓			✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
13	Gusti Syaiful Fuad		✓			✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
14	Isa Perdana Putra	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
15	Kiky Januarada Pratama	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
16	M. Nasrulloh Syafinas	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
17	M. Rangga Ade Permana		✓			✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
18	M. Robih Adi Nugroho	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
19	Moch. Alfian Syaifudin	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
20	Moch. Ilham Ramdhani	✓				✓				✓			✓	✓			✓				✓				✓
21	Mochammad Yusuf	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
22	Mohamad Abyan		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
23	Mohamad Fais Faizal		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
24	M. Robby Farchiyan Siroj		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
25	M. Yola Dwy Firmansyah		✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
27	Muchammad Alif Arzaq	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
28	M. Ardiansyah Widiyanto	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
29	M. Andhika Virgiawan	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
30	M. Faiz Adyatma	✓	✓			✓				✓			✓				✓				✓				✓
31	M. Rifqy Hidayat	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
32	M. Wildan Khadafi	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
33	M. Zidan Mubarak	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
34	M. Abin Zakariah	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
35	Naufal Ainur Ridho	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
36	Rival Aditya Syahputra	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
37	Rivo Davinal Priambodo	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓
38	Valent Hena Octa R	✓				✓				✓			✓				✓				✓				✓

Petunjuk : beri tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan keterangan yang tersedia pada kolom yang kosong (SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang)

LEMBAR HASIL OBSERVASI (Tanggal 17 Juli 2019)

No (Resp)	Nama	Jawaban Responden Untuk Butir Soal Nomor							Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6	7	(Resp)	(Resp)
1	A. Muhammad Al Faris	3	2	2	3	3	3	3	19	2.71
2	A. Sandy Wahyu Pratama	3	3	3	3	2	2	2	18	2.57
3	Alvian Rofiul Amri	2	2	2	2	2	2	3	15	2.14
4	Alviano Viradz Daniel	2	2	2	2	4	4	4	20	2.85
5	Andre Nugroho Fitriani	3	3	2	1	3	3	2	17	2.42
6	Arda Puji Adreviansyah	3	3	2	2	4	4	3	21	3
7	Dadang Wahyu Ages C	2	2	2	2	3	3	4	18	2.57
8	Diaz Nabel Akmal	3	3	3	3	4	4	3	23	3.28
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	3	3	3	3	4	4	2	22	3.14
10	Fauzan Asfan Irsyad G	2	4	4	3	4	4	4	25	3.57
11	Febriansyah Adi N	3	3	3	3	3	3	2	20	2.85
12	Feri Prasetyo	2	3	2	2	4	4	3	20	2.85
13	Gusti Syaiful Fuad	2	2	3	2	4	4	2	19	2.71
14	Isa Perdana Putra	3	3	3	2	4	4	2	21	3
15	Kiky Januarda Pratama	3	3	3	2	4	4	3	22	3.14
16	M. Nasrulloh Syaifinas	3	2	3	2	3	3	3	19	2.71
17	M. Rangga Ade Permana	2	1	3	2	3	3	3	17	2.42
18	M. Robih Adi Nugroho	2	1	2	2	3	3	3	16	2.28
19	Moch. Alfian Syaifudin	2	1	2	2	3	3	3	16	2.28
20	Moch. Ilham Ramdhani	3	2	3	3	3	3	3	20	2.85
21	Mochammad Yusuf	3	2	3	3	3	3	3	20	2.85
22	Mohamad Abyan	2	2	2	2	3	3	3	17	2.42
23	Mohamad Fais Faizal	2	2	1	1	1	1	1	9	1.28
24	M. Robby Farchiyan Siroj	2	2	3	2	3	1	1	14	2
25	M. Yola Dwy Firmansyah	2	2	3	3	3	3	3	19	2.71
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	3	2	3	3	3	3	4	21	3
27	Muchammad Alif Arzaq	3	2	3	3	3	3	4	21	3
28	M. Ardiansyah Widianto	3	3	3	2	3	3	3	20	2.85
29	M. Andhika Virgiawan	3	3	3	3	3	3	3	21	3
30	M. Faiz Adyatma	2	4	4	3	4	4	4	25	3.57
31	M. Rifqy Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	21	3
32	M. Wildan Khadafi	3	3	3	3	4	4	4	24	3.42
33	M. Zidan Mubarak	3	4	4	3	4	4	4	26	3.71
34	M. Abin Zakariah	3	2	2	3	4	4	1	19	2.71
35	Naufal Ainur Ridho	3	3	3	3	3	3	2	20	2.85
36	Rival Aditya Syahputra	3	3	4	3	3	3	2	21	3
37	Rivo Davinal Priambodo	3	3	4	3	3	3	4	23	3.28
38	Valent Hena Octa R	3	2	3	3	4	4	4	23	3.28
Jumlah Total									752	107.42
Rerata Jumlah Total									19.78	2.82

### Lembar Observasi

Tanggal Penelitian : 22 Juli 2019  
Kelas : IX E

**Indikator Butir Pernyataan:**

- 1 Siswa tekun menghadapi tugas;
- 2 Siswa ulet menghadapi kesulitan;
- 3 Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah;
- 4 Siswa lebih senang mengerjakan sendiri;
- 5 Siswa cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang);
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7 Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

No	Nama	Butir 1			Butir 2			Butir 3			Butir 4			Butir 5			Butir 6			Butir 7						
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	
1	A. Muhammad Al Faris	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2	A. Sandy Wahyu Pratama	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3	Alvian Rofiul Amri	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4	Alviano Viradz Daniel	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5	Andre Nugroho Fitriani	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6	Arda Puji Adreviansyah	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7	Dadang Wahyu Ages C	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8	Diaz Nabiel Akmal	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10	Fauzan Asfan Irsyad G	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
11	Febriansyah Adi N	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
12	Feri Prasetyo	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
13	Gusti Syaiful Fuad	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
14	Isa Perdana Putra	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
15	Kiky Januarda Pratama	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
16	M. Nasrulloh Syafinas	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
17	M. Rangga Ade Permana	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
18	M. Robih Adi Nugroho	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
19	Moch. Alfian Syaifudin	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
20	Moch. Ilham Ramdhani	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
21	Mochammad Yusuf	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
22	Mohamad Abyan	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
23	Mohamad Fais Faizal	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
24	M. Robby Farchiyan Siroj	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
25	M. Yola Dwy Firmansyah	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
27	Muchammad Alif Arzaq	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
28	M. Ardiansyah Widiyanto	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
29	M. Andhika Virgiawan	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
30	M. Faiz Adyatma	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
31	M. Rifqy Hidayat	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
32	M. Wildan Khadafi	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
33	M. Zidan Mubarak	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
34	M. Abin Zakariah	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
35	Naufal Ainur Ridho	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
36	Rival Aditya Syahputra	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
37	Rivo Davinal Priambodo	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		
38	Valent Hena Octa R	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓		

Petunjuk : beri tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan keterangan yang tersedia pada kolom yang kosong (SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang)

LEMBAR HASIL OBSERVASI (Tanggal 22 Juli 2019)

No (Resp)	Nama	Jawaban Responden Untuk Butir Soal Nomor							Jumlah (Resp)	Rerata (Resp)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	A. Muhammad Al Faris	3	3	2	2	3	3	3	19	2.71
2	A. Sandy Wahyu Pratama	3	3	3	2	2	3	3	19	2.71
3	Alvian Rofiul Amri	2	3	3	3	3	3	3	20	2.85
4	Alviano Viradz Daniel	3	2	4	4	3	4	4	24	3.42
5	Andre Nugroho Fitriani	3	3	3	3	2	3	4	21	3
6	Arda Puji Adreviansyah	2	2	1	2	2	3	3	15	2.14
7	Dadang Wahyu Ages C	2	3	2	2	3	2	2	16	2.28
8	Diaz Nabel Akmal	2	3	2	2	3	3	3	18	2.57
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	3	3	3	3	2	2	2	18	2.57
10	Fauzan Asfan Irsyad G	3	2	3	3	3	3	3	20	2.85
11	Febriansyah Adi N	3	3	4	4	3	4	4	25	3.57
12	Feri Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	21	3
13	Gusti Syaiful Fuad	2	2	3	3	3	3	3	19	2.71
14	Isa Perdana Putra	3	2	3	4	2	3	3	20	2.85
15	Kiky Januarda Pratama	3	3	2	3	3	3	3	20	2.85
16	M. Nasrulloh Syafinas	3	2	3	2	3	3	2	18	2.57
17	M. Rangga Ade Permana	3	3	2	3	3	2	3	19	2.71
18	M. Robih Adi Nugroho	2	3	3	3	2	2	3	18	2.57
19	Moch. Alfian Syaifudin	2	2	3	3	3	2	2	17	2.42
20	Moch. Ilham Ramdhani	3	3	3	3	3	2	3	20	2.85
21	Mochammad Yusuf	2	3	3	3	3	3	3	20	2.85
22	Mohamad Abyan	3	3	3	3	3	3	3	21	3
23	Mohamad Fais Faizal	4	4	4	3	4	4	4	27	3.85
24	M. Robby Farchiyan Siroj	3	2	3	3	3	3	3	20	2.85
25	M. Yola Dwy Firmansyah	3	3	3	2	2	3	3	19	2.71
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	3	3	3	3	3	3	3	21	3
27	Muchammad Alif Arzaq	3	3	3	3	3	3	3	21	3
28	M. Ardiansyah Widianto	3	3	3	2	2	4	3	20	2.85
29	M. Andhika Virgiawan	2	2	2	3	3	3	3	18	2.57
30	M. Faiz Adyatna	2	2	2	3	3	3	3	18	2.57
31	M. Rifqy Hidayat	3	3	3	3	3	3	4	22	3.14
32	M. Wildan Khadafi	3	3	3	3	3	3	4	22	3.14
33	M. Zidan Mubarak	4	4	2	4	1	3	3	21	3
34	M. Abin Zakariah	2	3	2	2	2	1	1	13	1.85
35	Naufal Ainur Ridho	3	3	3	2	2	1	1	15	2.14
36	Rival Aditya Syahputra	3	3	3	3	3	3	3	21	3
37	Rivo Davinal Priambodo	3	3	3	3	3	3	3	21	3
38	Valent Hena Octa R	3	3	3	3	3	3	3	21	3
<b>Jumlah Total</b>									<b>748</b>	<b>106.85</b>
<b>Rerata Jumlah Total</b>									<b>19.68</b>	<b>2.81</b>



Lembar Observasi

Tanggal Penelitian : 24 Juli 2019  
Kelas : IX-E

Indikator Butir Pernyataan:

- 1 Siswa tekun menghadapi tugas;
- 2 Siswa ulet menghadapi kesulitan;
- 3 Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah;
- 4 Siswa lebih senang mengerjakan sendiri;
- 5 Siswa cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang);
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7 Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

No	Nama	Butir 1				Butir 2				Butir 3				Butir 4				Butir 5				Butir 6				Butir 7			
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK
1	A. Muhammad Al Faris	✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			
2	A. Sandy Wahyu Pratama		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
3	Alvian Rofiul Amri		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
4	Alviano Viradz Daniel	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
5	Andre Nugroho Fitriani	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
6	Arda Puji Adreviansyah		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
7	Dadang Wahyu Ages C		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
8	Diaz Nabiel Akmal		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
10	Fauzan Asfan Irsyad G		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
11	Febriansyah Adi N	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
12	Feri Prasetyo		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
13	Gusti Syaiful Fuad	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
14	Isa Perdana Putra	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
15	Kiky Januarda Pratama	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
16	M. Nasrulloh Syafinas		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
17	M. Rangga Ade Permana	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
18	M. Robih Adi Nugroho		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
19	Moch. Alfian Syaifudin	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
20	Moch. Ilham Ramdhani	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
21	Mochammad Yusuf		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
22	Mohamad Abyan	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
23	Mohamad Fais Faizal		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
24	M. Robby Farchiyan Siroj	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
25	M. Yola Dwy Firmansyah	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
27	Muchammad Alif Arzaq		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
28	M. Ardiansyah Widiyanto	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
29	M. Andhika Virgiawan		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		
30	M. Faiz Adyatma	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
31	M. Rifqy Hidayat	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
32	M. Wildan Khadafi	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
33	M. Zidan Mubarak	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
34	M. Abin Zakariah	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
35	Naufal Ainur Ridho	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
36	Rival Aditya Syahputra	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
37	Rivo Davinal Priambodo	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		
38	Valent Hena Octa R	✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓		

Petunjuk : beri tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan keterangan yang tersedia pada kolom yang kosong (SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang)

LEMBAR HASIL OBSERVASI (Tanggal 24 Juli 2019)

No (Resp)	Nama	Jawaban Responden Untuk Butir Soal Nomor							Jumlah (Resp)	Rerata (Resp)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	A. Muhammad Al Faris	3	3	2	1	3	2	2	16	2.28
2	A. Sandy Wahyu Pratama	2	2	3	1	3	2	2	15	2.14
3	Alvian Rofiul Amri	2	2	3	3	3	3	3	19	2.71
4	Alviano Viradz Daniel	3	2	3	3	3	3	3	20	2.85
5	Andre Nugroho Fitriani	3	3	3	3	2	3	3	20	2.85
6	Arda Puji Adreviansyah	2	2	1	2	2	3	2	14	2
7	Dadang Wahyu Ages C	2	2	2	2	3	2	2	15	2.14
8	Diaz Nabel Akmal	2	2	2	2	3	3	3	17	2.42
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	2	3	3	3	3	2	2	18	2.57
10	Fauzan Asfan Irsyad G	2	2	3	3	3	3	3	19	2.71
11	Febriansyah Adi N	3	3	3	4	2	3	3	21	3
12	Feri Prasetyo	2	3	3	3	3	3	3	20	2.85
13	Gusti Syaiful Fuad	2	2	3	3	3	3	3	19	2.71
14	Isa Perdana Putra	3	2	3	3	2	2	2	17	2.42
15	Kiky Januarda Pratama	3	3	2	3	3	3	3	20	2.85
16	M. Nasrulloh Syaifinas	2	2	3	2	3	3	3	18	2.57
17	M. Rangga Ade Permana	2	3	2	3	3	2	2	17	2.42
18	M. Robih Adi Nugroho	2	2	3	2	2	2	2	15	2.14
19	Moch. Alfian Syaifudin	2	2	3	2	3	2	2	16	2.28
20	Moch. Ilham Ramdhani	3	3	3	2	3	3	2	19	2.71
21	Mochammad Yusuf	2	2	2	2	3	3	3	17	2.42
22	Mohamad Abyan	3	3	3	3	3	3	3	21	3
23	Mohamad Fais Faizal	2	2	2	2	3	2	3	16	2.28
24	M. Robby Farchiyan Siroj	3	2	3	3	3	2	2	18	2.57
25	M. Yola Dwy Firmansyah	3	3	2	2	3	2	2	17	2.42
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	3	3	2	2	3	2	2	17	2.42
27	Muchammad Alif Arzaq	2	3	3	3	3	3	2	19	2.71
28	M. Ardiansyah Widiyanto	3	2	3	3	2	3	3	19	2.71
29	M. Andhika Virgiawan	2	2	1	3	3	3	3	17	2.42
30	M. Faiz Adyatna	4	4	4	4	3	3	3	25	3.57
31	M. Rifqy Hidayat	3	3	3	2	2	3	3	19	2.71
32	M. Wildan Khadafi	3	3	3	1	2	3	3	18	2.57
33	M. Zidan Mubarak	4	4	4	4	3	1	3	23	3.28
34	M. Abin Zakariah	3	3	3	1	2	1	3	16	2.28
35	Naufal Ainur Ridho	3	3	3	2	2	3	3	19	2.71
36	Rival Aditya Syahputra	3	3	3	3	3	3	3	21	3
37	Rivo Davinal Priambodo	3	3	3	3	3	3	3	21	3
38	Valent Hena Octa R	3	2	2	3	3	2	2	17	2.42
<b>Jumlah Total</b>									<b>695</b>	<b>99.28</b>
<b>Rerata Jumlah Total</b>									<b>18.27</b>	<b>2.61</b>



Scanned with  
CamScanner

Lembar Observasi

Indikator Butir Pernyataan:

- 1 Siswa tekun menghadapi tugas;
- 2 Siswa ulet menghadapi kesulitan;
- 3 Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah;
- 4 Siswa lebih senang mengerjakan sendiri;
- 5 Siswa cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang);
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7 Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Tanggal Penelitian : 29 Juli 2019

Kelas : IX E

No	Nama	Butir 1			Butir 2			Butir 3			Butir 4			Butir 5			Butir 6			Butir 7						
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	
1	A. Muhammad Al Faris	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2	A. Sandy Wahyu Pratama	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3	Alvian Rofiul Amri	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4	Alviano Viradz Daniel	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5	Andre Nugroho Fitriani	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6	Arda Puji Adreviansyah	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7	Dadang Wahyu Ages C	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8	Diaz Nabiel Akmal	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10	Fauzan Asfan Irsyad G	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
11	Febriansyah Adi N	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
12	Feri Prasetyo	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
13	Gusti Syaiful Fuad	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
14	Isa Perdana Putra	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
15	Kiky Januarda Pratama	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
16	M. Nasrulloh Syaifinas	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
17	M. Rangga Ade Permana	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
18	M. Robih Adi Nugroho	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
19	Moch. Alfian Syaifudin	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
20	Moch. Ilham Ramdhani	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
21	Mochammad Yusuf	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
22	Mohamad Abyan	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
23	Mohamad Fais Faizal	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
24	M. Robby Farchiyan Siroj	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
25	M. Yola Dwy Firmansyah	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
27	Muchammad Alif Arzaq	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
28	M. Ardiansyah Widiyanto	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
29	M. Andhika Virgiawan	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
30	M. Faiz Adyatma	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
31	M. Rifqy Hidayat	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
32	M. Wildan Khadafi	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
33	M. Zidan Mubarak	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
34	M. Abin Zakariah	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
35	Naufal Ainur Ridho	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
36	Rival Aditya Syahputra	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
37	Rivo Davinal Priambodo	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
38	Valent Hena Octa R	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		

Petunjuk : beri tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan keterangan yang tersedia pada kolom yang kosong (SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang)

Lembar Observasi

Tanggal Penelitian : 11 September 2019  
 Kelas : IX E

Indikator Butir Pernyataan:

- 1 Siswa tekun menghadapi tugas;
- 2 Siswa ulet menghadapi kesulitan;
- 3 Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah;
- 4 Siswa lebih senang mengerjakan sendiri;
- 5 Siswa cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang);
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7 Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

No	Nama	Butir 1			Butir 2			Butir 3			Butir 4			Butir 5			Butir 6			Butir 7						
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	
1	A. Muhammad Al Faris																									
2	A. Sandy Wahyu Pratama																									
3	Alvian Rofiul Amri																									
4	Alviano Viradz Daniel																									
5	Andre Nugroho Fitriani																									
6	Arda Puji Adreviansyah																									
7	Dadang Wahyu Ages C																									
8	Diaz Nabiel Akmal																									
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi																									
10	Fauzan Asfan Irsyad G																									
11	Febriansyah Adi N																									
12	Feri Prasetyo																									
13	Gusti Syaiful Fuad																									
14	Isa Perdana Putra																									
15	Kiky Januarda Pratama																									
16	M. Nasrulloh Syafinas																									
17	M. Rangga Ade Permana																									
18	M. Robih Adi Nugroho																									
19	Moch. Alfian Syaifudin																									
20	Moch. Ilham Ramdhani																									
21	Mochammad Yusuf																									
22	Mohamad Abyan																									
23	Mohamad Fais Faizal																									
24	M. Robby Farchiyani Siroj																									
25	M. Yola Dwy Firmansyah																									
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil																									
27	Muchammad Alif Arzaq																									
28	M. Ardiansyah Widiyanto																									
29	M. Andhika Virgiawan																									
30	M. Faiz Adyatma																									
31	M. Rifqy Hidayat																									
32	M. Wildan Khadafi																									
33	M. Zidan Mubarak																									
34	M. Abin Zakariah																									
35	Naufal Ainur Ridho																									
36	Rival Aditya Syahputra																									
37	Rivo Davinal Priambodo																									
38	Valent Hena Octa R																									

Petunjuk : beri tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan keterangan yang tersedia pada kolom yang kosong (SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang)

LEMBAR HASIL OBSERVASI (Tanggal 11 September 2019)

No (Resp)	Nama	Jawaban Responden Untuk Butir Soal Nomor							Jumlah (Resp)	Rerata (Resp)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	A. Muhammad Al Faris	2	1	2	2	3	2	3	15	2.14
2	A. Sandy Wahyu Pratama	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
3	Alvian Roful Amri	3	2	3	1	3	2	3	17	2.42
4	Alviano Viradz Daniel	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
5	Andre Nugroho Fitriani	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
6	Arda Puji Adreviansyah	3	2	3	2	3	3	3	19	2.71
7	Dadang Wahyu Ages C	3	2	3	2	3	3	3	19	2.71
8	Diaz Nabel Akmal	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
10	Fauzan Asfan Irsyad G	1	1	2	2	3	3	3	15	2.14
11	Febriansyah Adi N	1	1	2	2	3	3	3	15	2.14
12	Feri Prasetyo	2	2	1	1	3	2	1	12	1.71
13	Gusti Syaiful Fuad	3	2	2	2	3	3	2	17	2.42
14	Isa Perdana Putra	3	1	2	1	3	2	2	14	2
15	Kiky Januarada Pratama	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
16	M. Nasrulloh Syaifinas	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
17	M. Rangga Ade Permana	2	1	2	2	3	2	2	14	2
18	M. Robih Adi Nugroho	1	1	1	1	3	2	2	11	1.57
19	Moch. Alfian Syaifudin	2	2	2	1	3	2	1	13	1.85
20	Moch. Ilham Ramdhani	2	2	2	1	3	2	2	14	2
21	Mochammad Yusuf	2	2	2	1	3	2	2	14	2
22	Mohamad Abyan	3	1	3	2	3	3	3	18	2.57
23	Mohamad Fais Faizal	2	1	2	1	3	2	2	13	1.85
24	M. Robby Farchiyan Siroj	2	2	2	1	3	2	2	14	2
25	M. Yola Dwy Firmansyah	2	1	2	1	3	3	3	15	2.14
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	2	2	2	1	3	3	3	16	2.28
27	Muchammad Alif Arzaq	2	1	2	1	3	3	3	15	2.14
28	M. Ardiansyah Widianto	2	2	2	1	3	2	2	14	2
29	M. Andhika Virgiawan	1	2	1	1	3	2	2	12	1.71
30	M. Faiz Adyatma	4	4	2	3	4	4	4	25	3.57
31	M. Rifqy Hidayat	2	1	2	1	3	3	3	15	2.14
32	M. Wildan Khadafi	2	2	2	1	3	3	3	16	2.28
33	M. Zidan Mubarak	4	4	2	3	3	4	4	24	3.42
34	M. Abin Zakariah	3	2	2	1	3	2	2	15	2.14
35	Naufal Ainur Ridho	2	1	1	1	3	2	2	12	1.71
36	Rival Aditya Syahputra	2	1	1	1	3	2	2	12	1.71
37	Rivo Davinal Priambodo	3	2	1	1	3	2	2	14	2
38	Valent Hena Octa R	2	1	1	1	3	2	2	12	1.71
Jumlah Total									562	80.28
Rerata Jumlah Total									14.78	2.11

Lembar Observasi

Tanggal Penelitian : 16 September 2019  
Kelas : IX E

Indikator Butir Pernyataan:

- 1 Siswa tekun menghadapi tugas;
- 2 Siswa ulet menghadapi kesulitan;
- 3 Siswa menunjukkan minat dalam menghadapi masalah;
- 4 Siswa lebih senang mengerjakan sendiri;
- 5 Siswa cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis (Diulang);
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7 Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

No	Nama	Butir 1			Butir 2			Butir 3			Butir 4			Butir 5			Butir 6			Butir 7					
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK
1	A. Muhammad Al Faris	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2	A. Sandy Wahyu Pratama	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3	Alvian Rofiul Amri				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4	Alviano Viradz Daniel	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5	Andre Nugroho Fitriani	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6	Arda Puji Adreviansyah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7	Dadang Wahyu Ages C	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8	Diaz Nabiel Akmal	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10	Fauzan Asfan Irsyad G	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
11	Febriansyah Adi N	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
12	Feri Prasetyo	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
13	Gusti Syaiful Fuad	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
14	Isa Perdana Putra	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
15	Kiky Januarda Pratama	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
16	M. Nasrulloh Syaifinas	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
17	M. Rangga Ade Permana	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
18	M. Robih Adi Nugroho				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
19	Moch. Alfian Syaifudin	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
20	Moch. Ilham Ramdhani	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
21	Mochammad Yusuf	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
22	Mohamad Abyan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
23	Mohamad Fais Faizal	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
24	M. Robby Farchiyan Siroj	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
25	M. Yola Dwy Firmansyah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
27	Muchammad Alif Arzaq	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
28	M. Ardiansyah Widiyanto	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
29	M. Andhika Virgiawan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
30	M. Faiz Adyatma	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
31	M. Rifqy Hidayat	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
32	M. Wildan Khadafi	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
33	M. Zidan Mubarak	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
34	M. Abin Zakariah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
35	Naufal Ainur Ridho	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
36	Rival Aditya Syahputra	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
37	Rivo Davinal Priambodo	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
38	Valent Hena Octa R	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		

Petunjuk : beri tanda centang pada salah satu pilihan jawaban dari empat pilihan keterangan yang tersedia pada kolom yang kosong (SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang)

LEMBAR HASIL OBSERVASI (Tanggal 16 September 2019)

No (Resp)	Nama	Jawaban Responden Untuk Butir Soal Nomor							Jumlah (Resp)	Rerata (Resp)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	A. Muhammad Al Faris	3	3	3	2	3	3	3	20	2.85
2	A. Sandy Wahyu Pratama	3	3	3	2	3	3	3	20	2.85
3	Alvian Rofiul Amri	3	3	3	3	3	3	3	21	3
4	Alviano Viradz Daniel	4	3	3	2	3	4	4	23	3.28
5	Andre Nugroho Fitriani	3	3	3	3	3	3	3	21	3
6	Arda Puji Adreviansyah	3	2	2	3	3	3	3	19	2.71
7	Dadang Wahyu Ages C	3	3	2	2	3	2	2	17	2.42
8	Diaz Nabel Akmal	4	3	2	2	3	3	3	20	2.85
9	Fatchulloh Reza Ar Rozi	3	3	3	3	3	2	2	19	2.71
10	Fauzan Asfan Irsyad G	3	3	3	3	3	3	3	21	3
11	Febriansyah Adi N	3	3	3	3	3	3	3	21	3
12	Feri Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	21	3
13	Gusti Syaiful Fuad	3	3	3	3	3	3	3	21	3
14	Isa Perdana Putra	3	3	3	3	3	3	3	21	3
15	Kiky Januarda Pratama	4	3	4	3	3	3	3	23	3.28
16	M. Nasrulloh Syafinas	3	3	3	3	3	3	3	21	3
17	M. Rangga Ade Permana	3	3	3	3	3	3	3	21	3
18	M. Robih Adi Nugroho	3	3	3	3	3	3	3	21	3
19	Moch. Alfian Syaifudin	3	2	3	3	3	3	3	20	2.85
20	Moch. Ilham Ramdhani	4	3	4	2	3	3	3	22	3.14
21	Mochammad Yusuf	3	3	3	3	3	3	3	21	3
22	Mohamad Abyan	3	3	3	3	3	3	3	21	3
23	Mohamad Fais Faizal	3	1	4	1	3	1	1	14	2
24	M. Robby Farchiyan Siroj	3	3	3	3	3	3	3	21	3
25	M. Yola Dwy Firmansyah	3	3	3	3	3	3	3	21	3
26	Mokh. Makhriza Al Fadhil	4	4	4	4	3	3	3	25	3.57
27	Muchammad Alif Arzaq	3	3	3	3	3	3	3	21	3
28	M. Ardiansyah Widianto	4	4	3	3	3	3	3	23	3.28
29	M. Andhika Virgiawan	3	3	3	3	3	3	3	21	3
30	M. Faiz Adyatma	3	4	4	4	4	4	4	27	3.85
31	M. Rifqy Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	21	3
32	M. Wildan Khadafi	3	3	3	3	3	3	3	21	3
33	M. Zidan Mubarak	4	4	4	4	4	4	4	28	4
34	M. Abin Zakariah	3	3	3	3	3	3	3	21	3
35	Naufal Ainur Ridho	3	3	3	3	3	3	3	21	3
36	Rival Aditya Syahputra	3	3	2	2	3	3	3	19	2.71
37	Rivo Davinal Priambodo	3	3	2	2	3	3	3	19	2.71
38	Valent Hena Octa R	3	3	3	3	3	3	3	21	3
<b>Jumlah Total</b>									799	114.14
<b>Rerata Jumlah Total</b>									21.02	3.00

Lampiran 6

DOKUMENTASI SEKOLAH



SMP Islam Almaarif 01 Singosari



Logo Yayasan Pendidikan Almaarif



Visi dan Misi SMP Islam Almaarif 01 Singosari



## Lampiran 7

### DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



**Penggunaan Metode Ceramah**



**Pembagian Kelompok**



**Diskusi Kelompok**



**Presentasi Hasil Diskusi**



**Peneliti Diberi Kesempatan Untuk Mengajar**

## Lampiran 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama M. Ardiansyah W



Foto bersama Diaz Nabel Akmal



Foto bersama Nasrullah S



Foto bersama Bu Evi Mauludiyah

## Lampiran 9

### Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan (Guru)
1	H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd	Malang, 09 Desember 1965	S-2	Kepala Sekolah
2	H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I	Malang, 20 Oktober 1948	S-1	P. Agama Islam
3	Khusnul Khotimah, S.Ag	Malang, 08 April 1973	S-1	P. Agama Islam
4	H. Sya'roni Hamzah, S.Ag	Malang, 09 Juni 1948	S-1	P. Agama Islam
5	Nining Syafa'ah, S.Ag	Malang, 29 Januari 1970	S-1	P. Agama Islam
6	H. Hadiqi Anwar, B.A.	Banyuwangi, 04 Januari 1944		P. Agama Islam
7	H. Abdul Mufid, B.A.	Malang, 16 Pebruari 1947	D-2	P. Agama Islam
8	Hj. Khuzaimah, B.A.	MALANG, 21 MARET 1961	D-3	P. Agama Islam
9	Farida Ulda, S.Pd, M.Pd.	Mojokerto, 15 Oktober 1984	S-2	IPS
10	Hj. Dewi Ruqoiyah, S.Pd, M.M.	Malang, 24 April 1964	S-2	IPS
11	Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd	Malang, 05 Maret 1978	S-1	IPS
12	Dra. JUARIYAH	MALANG, 13 MEI 1960	S-1	IPS
13	Muhammad Ulin Nuha, S.Pd	Malang, 09 Maret 1972	S-1	IPA

14	Choesnoel Fadjar Astoeti, S.Pd	Jember, 28 Maret 1963	S-1	IPA
15	Eny Nurinda, S.Pd	Malang, 09 Maret 1972	S-1	IPA
16	Riza Mega Umami, S.Si, S.Pd	Tulungagung, 17 Desember 1986	S-1	IPA
17	Agus Prasetya, S.Pd	Tulungagung, 05 Desember 1991	S-1	BP/BK
18	Achmad Effendi, S.Ag	Jombang, 11 Mei 1969	S-1	BP/BK
19	Devi Nur Avita, S.Psi	Pasuruan, 27 Juli 1988	S-1	BP/BK
20	Dwi Cahyawati, S.Pd	Mojokerto, 8 Maret 1991	S-1	PKN
21	Sigit Raharjo, S.Pd	Malang, 27 Nopember 1967	S-1	PKN
22	Devi Novitasari, S.Pd	Malang, 05 Maret 1978	S-1	PKN
23	Nurul Imamah, S.Hum	Malang, 09 Nopember 1981	S-1	Bahasa Inggris
24	Try Ammalia Khoirunnisaa', S.Pd	Malang, 05 Juni 1991	S-1	Bahasa Inggris
25	Helmidyah Setyawati, S.Pd	Malang, 01 April 1968	S-1	Bahasa Inggris
26	Maulana Fatih Falahudin, S.Pd	Malang, 03 Januari 1985	S-1	Bahasa Inggris
27	Dyah Nurhamidah	Malang, 13 Juli 1957	SKKAN	Seni Budaya

28	Maryamah Lailiyah, S.Pd	Makkah, 02 Agustus 1987	S-1	Seni Budaya
29	Silvia Ratnawati Zuhroh, S.Pd	Malang, 19 Agustus 1993	S-1	Seni Budaya
30	Muhammad Tohir, S.Pd.I	Malang, 27 Nopember 1973	S-1	TIK
31	Muhammad Atho' Afiyanto, S.P.	Malang, 14 Mei 1978	S-1	Penjasorkes
32	Nur Huda Akhyari	Sumenep, 31 Oktober 1991	PJKR	Penjasorkes
33	Moh. Anas Mirza, S.Pd	Malang, 05 Agustus 1984	S-1	Penjasorkes
34	Novy Achdiati, S.Pd	Malang, 23 Nopember 1968	S-1	Matematika
35	Hidayatin Ni'mah, S.Pd	Malang, 31 Januari 1968	S-1	Matematika
36	Afifatul Mahsunah, S.Pd	Malang, 22 November 1991	S-1	Matematika
37	Nadlifatuz Zahro, S.Pd	Malang, 24 Maret 1992	S-1	Matematika
38	Dewi Kartika Sari, S.Pd	Bangkalan, 04 Juni 1990	S-1	Matematika
39	Juventi Permana Putri, S.Pd	Malang, 25 Mei 1994	S-1	Bahasa Jawa
40	Annisa Dzulqoidah, S.Si, S.Pd	Tanjung Redeh, 5 Juni 1990	S-1	Bahasa Jawa
41	Regita Leily Ramadhina, S.Pd	Malang, 7 Maret 1994	S-1	Bahasa Jawa

42	Moh. Shobron Jamil, S.Pd.I	Solo, 09 Agustus 1952	S-1	Bahasa Jawa
43	Iffah R. Naimah Faqih, S.Pd.I	Malang, 31 Juli 1990	S-1	Bahasa Arab
44	H. Moh. Zaini Sulaiman	Malang, 26 Pebruari 1943	Pgan	Bahasa Arab
45	Hj. Hudaibiyah, S.Pd	Malang, 01 Mei 1967	S-1	Bahasa Indonesia
46	Emi Ramadhani, S.Pd	Rappang, 20 Maret 1991	S-1	Bahasa Indonesia
47	Khusniyah, S.Pd	Malang, 30 Maret 1966	S-1	Bahasa Indonesia
48	Yoga Prastya D., S.Pd, S.Kom	Malang, 18 Oktober 1983		Bahasa Indonesia
49	Ilmi Amin	Malang, 20 Pebruari 1979		Staf TU
50	Agus Sugianto	Malang, 17 Agustus 1964		Staf TU
51	Joko Sunaryo	Malang, 01 Mei 1954		Staf TU
52	Suparto	Malang, 18 Mei 1980		Staf TU
53	Khumaidi	Malang, 21 Mei 1981		Staf TU
54	Muhammad Mahyudin Rifqi, A.Md	Malang, 25 Desember 1984		Staf TU
55	Didik Kusmana	Bandung, 12 Oktober 1961		Bidang Kebersihan
56	Muhammad Fahad	Malang, 29 Oktober 1990		Bidang Kebersihan
57	Abdul Aziz Munfarid	Malang, 5 September 1994		Bidang Kebersihan
58	Ahmad Nur Royyan	Jombang, 12 Mei 1994		Bidang Keamanan

## Lampiran 10

### Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2019

No	Kelas		Jumlah
1	VII	VII – A	22
		VII – B	32
		VII – C	35
		VII – D	33
		VII – E	47
		VII – F	49
		VII – G	43
		VII – H	26
2	VIII	VIII – A	36
		VIII – B	34
		VIII – C	35
		VIII – D	36
		VIII – E	50
		VIII – F	49
		VIII – G	49
		VIII – H	45
3	IX	IX – A	37
		IX – B	37
		IX – C	38
		IX – D	42
		IX – E	38
		IX – F	40
		IX – G	42
		IX – H	28
<b>Jumlah</b>			923

## Lampiran 11

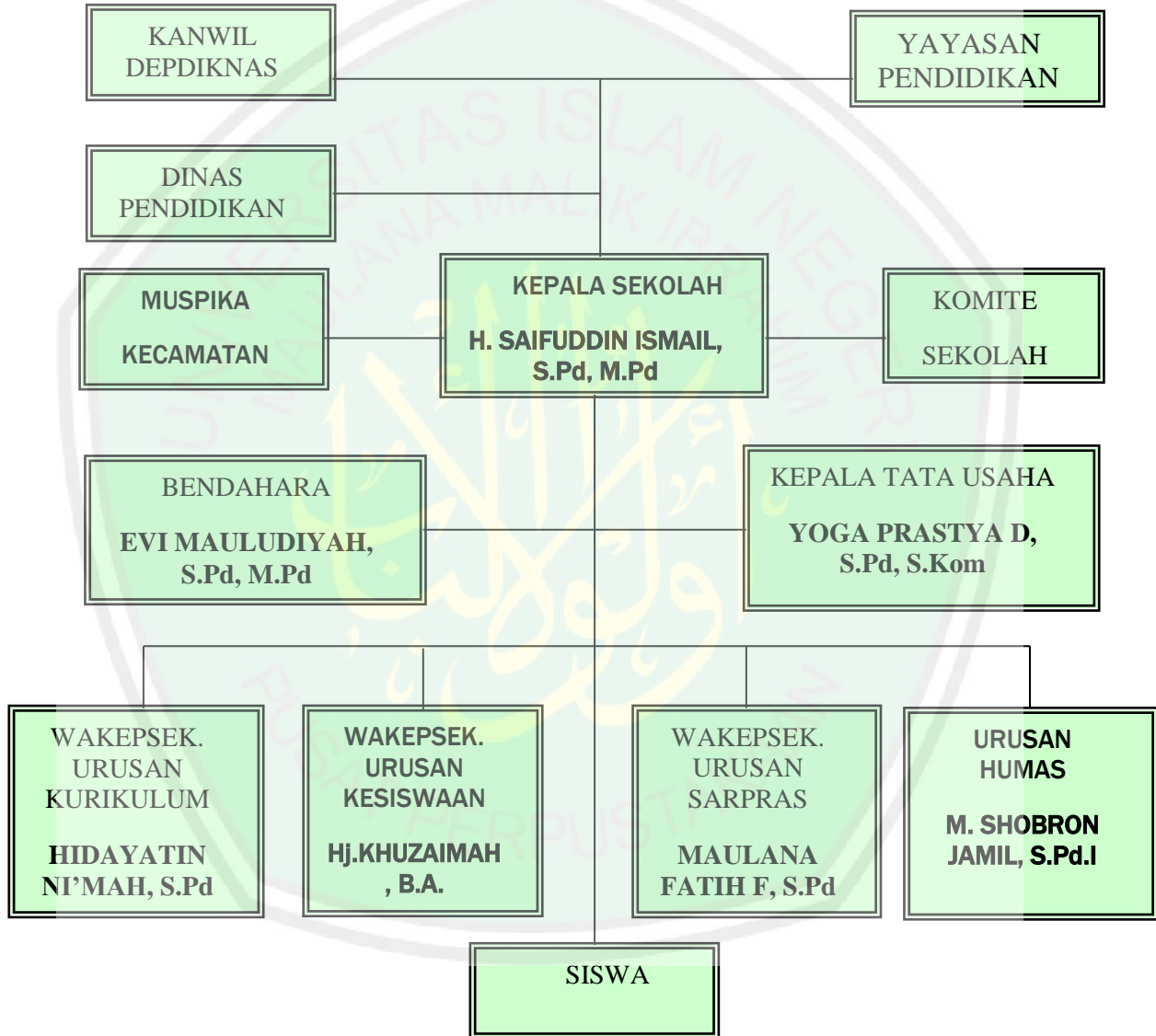
### Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Uraian Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Bendahara	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Kelas	23
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Osis	1
8	Laboratorium	
	1. Multimedia	1
	2. IPA	1
9	Ruang UKS	1
10	Kantin	3
11	Gudang	1
12	Kantor Security	1
13	Ruang BK / BP	1
14	Kamar Mandi Guru / Karyawan	2
15	Kamarmandi Siswa	2



Lampiran 12

Struktur Organisasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari



## LAMPIRAN 13

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Fajrussalam, lahir pada tanggal 15 Juni 1996 dari keluarga kecil dan sederhana di Singosari – Malang. Semenjak kecil belajar kepada kedua orang tuanya dan beberapa guru di kampungnya, dan kemudian bersekolah di SDN Candirenggo IV. Menamatkan pendidikan SMP - SMA di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, dan SMA Negeri 1 Lawang.

Sekarang sedang menyelesaikan program Sarjana Strata – 1 (S-1) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.